

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM
PEMAHAMAN BERHITUNG DI MASA PANDEMI KELAS 2
SD NEGERI 1 PABUWARAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

NABILA AULIA CHAERUNNISA

NIM. 1717405022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nabila Aulia Chaerunnisa

NIM : 1717405022

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung Di Masa Pandemi Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Nabila Aulia Chaerunnisa

NIM. 1717405022



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp: (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMAHAMAN
BERHITUNG DI MASA PANDEMI KELAS 2 SD NEGERI 1
PABUWARAN**

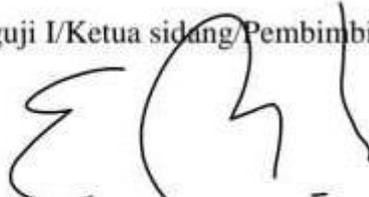
Yang disusun oleh Nabila Aulia Chaerunnisa NIM 1717405022 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 31 Juli 2021

Disetujui Oleh :

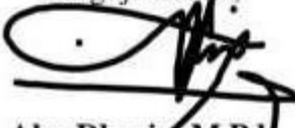
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Lavla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -


Tri Wibowo, M.Pd.I.
NIP. 199112312018011002

Penguji Utama,


Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001



Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Nabila Aulia Chaerunnisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Nabila Aulia Chaerunnisa
NIM : 1717405022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman
Berhitung Di Masa Pandemi Kelas 2 SD Negeri 1
Pabuwaran

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd

NIP.

MOTTO

”Pintar Karena Belajar, Cerdas Karena Mengajar”

(Nabila Aulia Chaerunnisa)

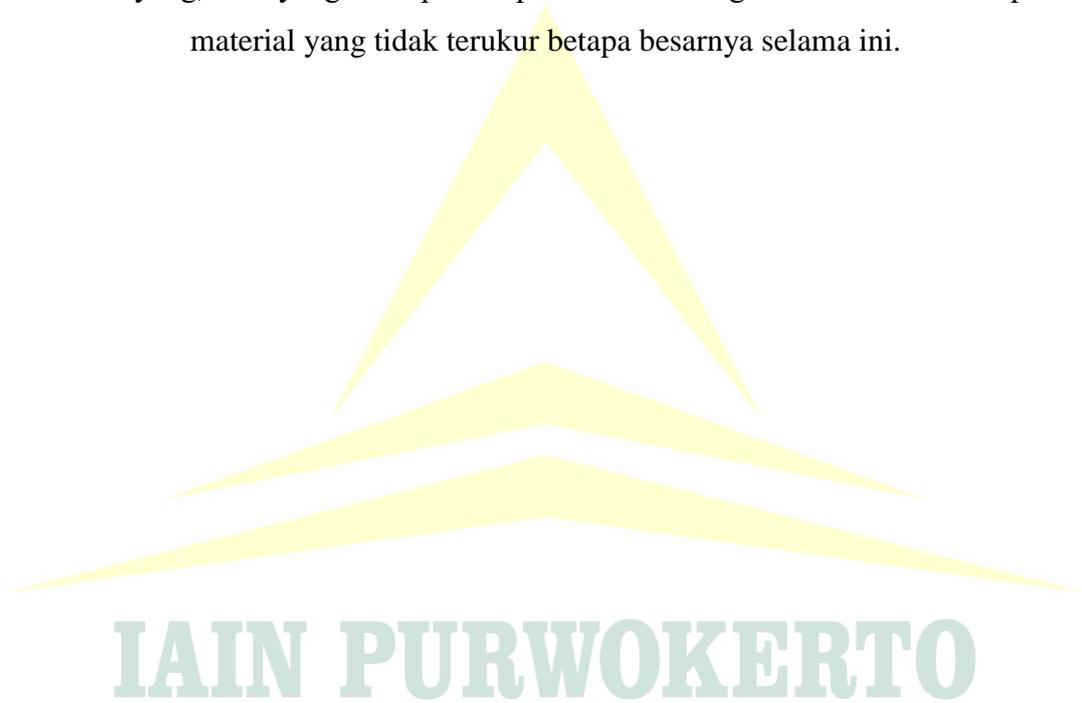


PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang luar biasa kepada Allah *Subbahanahu Wa Ta'ala*

Dengan segala ketulusan hati karena telah memberikan rahmat, kesabaran, kesehatan, dan riddho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Abah Achmad Basori, S.Ag (Alm) dan Ibu Sailah, terimakasih telah memberikan kasih sayang, do'a yang tidak pernah putus dan dukungan secara moral maupun material yang tidak terukur betapa besarnya selama ini.



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMAHAMAN
BERHITUNG DI MASA PANDEMI KELAS 2 SD NEGERI 1
PABUWARAN**

Nabila Aulia Chaerunnisa

NIM. 1717405022

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada berbagai bidang, tanpa terkecuali bidang pendidikan. Situasi ini menyebabkan berubahnya pembelajaran yang biasanya di laksanakan dengan tatap muka di ruang kelas menjadi dilaksanakan di rumah, yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi sorotan bagi banyak kalangan, karena dalam pembelajaran ini banyak sekali masalah-masalah yang di hadapi oleh sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu 1) Apa saja problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung ?; 2) Bagaimana cara guru dalam menghadapi problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung ? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 di SD Negeri 1 Pabuwaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjeknya yaitu guru kelas 2, siswa kelas 2, dan orang tua kelas 2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu, guru, siswa, orang tua, sarana prasarana, lingkungan keluarga dan motivasi. Selain itu, pembelajaran matematika khususnya berhitung menjadi kesulitan dan tantangan tersendiri di masa pembelajaran daring. Upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi masalah pemahaman berhitung siswa yaitu guru meningkatkan pemahaman anak dengan memberikan video pembelajaran yang menarik bagi anak, memberikan soal-soal kepada siswa guna mengasah kemampuan anak.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Pemahaman Berhitung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung Di Masa Pandemi Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran". Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SWA yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak di yaumul akhir.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. K.H., Dr. Mohammad Raqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Ilam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Ilam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Ilam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Ilam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Ilam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Abu Dharin S.Ag., M.Pd, Penasehat Akademik PGMI A 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Layla Mardiyah, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi

9. Segenap civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama menjalani studi.
10. Brah Yuwono Basuki, A.Ma.Pd, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pabuwaran
11. Sayud Basuki Indra Wijaya, Amd, S.Sos, S.Pd., Guru Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran
12. Orangtua saya Bapak Achmad Basori, S.Ag (Alm) dan Ibu Sailah serta adik saya Safura Gita Azzahra yang senantiasa mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasehat, dukungan baik secara moral maupun finansial serta selalu meluangkan waktu dan perhatian untuk menemani mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman seperjuanganku di PGMI yang sudah jadi patner selama berada dibangku kuliah, Devy Amalia Rahman, Dwi Prastiwi, Nisa Aliefia, Fegita Dwi Prastika.
14. Teman-teman seperjuangan PGMI A 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah berbagi keceriaan melewati setiap suka duka selama kuliah.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan dan jauh sekali dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis juga bagi para pembaca.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ucapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka dan selalu memberikan kesempatan silaturahmi.

Purwokerto, 15 Juli 2021



Nabila Aulia Chaerunnisa

NIM. 1717405022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pembelajaran Daring.....	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pengertian Pembelajaran Daring.....	14
3. Gambaran Umum Pembelajaran Daring	15
4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring	15

5. Kebijakan Pembelajaran Daring	17
6. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring	19
7. Media Pembelajaran Daring.....	20
8. Permasalahan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar	22
9. Kurikulum Pembelajaran Daring	25
B. Pemahaman Berhitung	26
1. Pengertian Pemahaman	26
2. Pengertian Berhitung	28
3. Prinsip – Prinsip Berhitung	29
4. Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	31
5. Permasalahan Pembelajaran Berhitung.....	43
6. Pembelajaran Berhitung Dalam Sistem Pembelajaran Daring	46
7. Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung.....	47
BABIII METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	57
C. Subjek dan Objek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	65
BAB IV PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMAHAMAN BER HITUNG DI MASA PANDEMI KELAS 2 SD NEGERI 1 PABUWARAN	68
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	68
1. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Pabuwaran.....	68
2. Letak Geografis SD Negeri 1 Pabuwaran	68
3. Profil SD Negeri 1 Pabuwaran.....	68
4. Visi dan Misi	69

5. Keadaan Guru dan Karyawan	70
6. Struktur Organisasi	70
7. Keadaan Siswa	71
8. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	71
B. Permasalahan Pembelajaran Daring Di SD Negeri 1 Pabuwaran	71
1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran	72
2. Permasalahan Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung.....	74
3. Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung.....	88
4. Media Pembelajaran Yang di Gunakan Dalam Pembelajaran Daring.....	92
5. Upaya Guru kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Berhitung di Masa Pembelajaran Daring.....	94
6. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika	96
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
C. Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

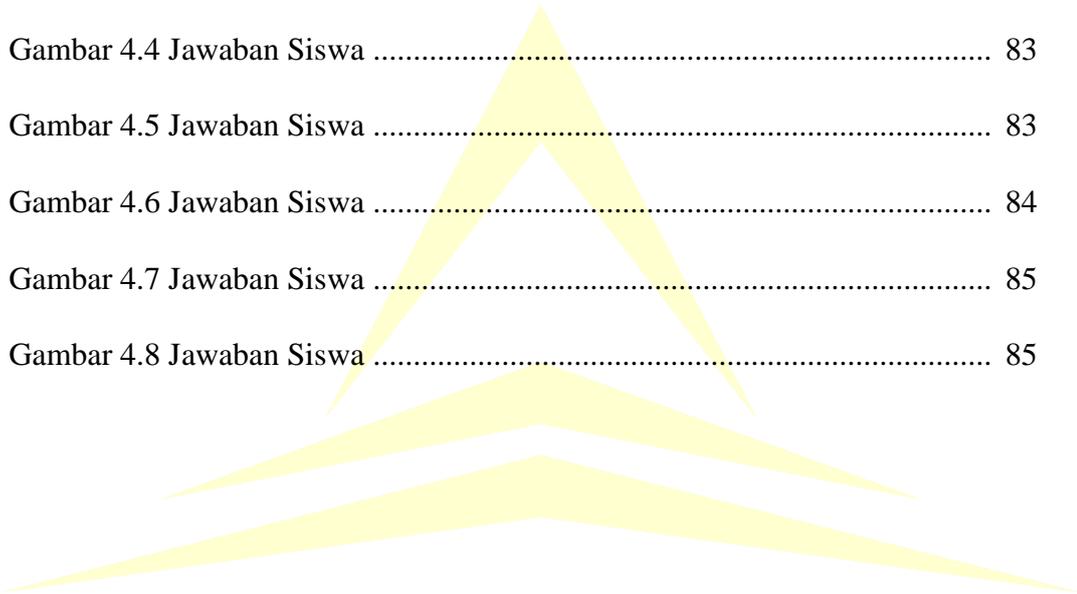
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Guru Subjek Penelitian	57
Tabel 3.2 Nama Siswa Subjek Penelitian	58
Tabel 3.3 Nama Orang Tua Siswa Subjek Penelitian	58



DAFTAR GAMBAR

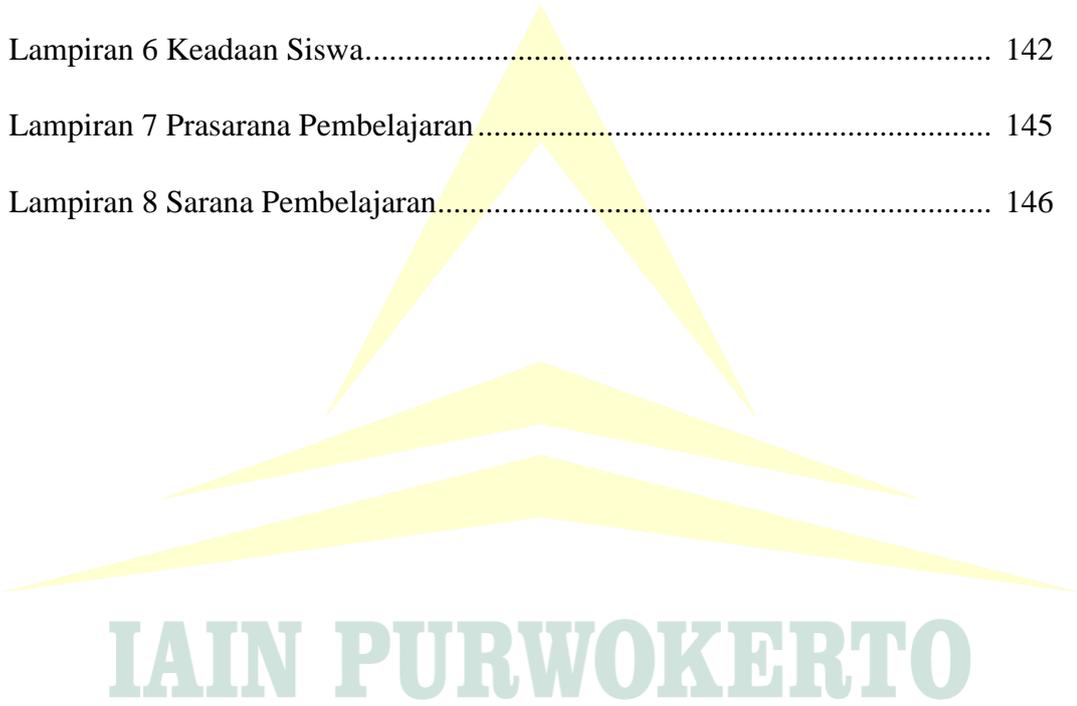
Gambar 3.1 Macam-macam teknik observasi menurut Sugiyono	59
Gambar 3.2 Analisis kualitatif data menurut Miles dan Huberman.....	65
Gambar 4.1 Jawaban Siswa	80
Gambar 4.2 Jawaban Siswa	82
Gambar 4.3 Jawaban Siswa	82
Gambar 4.4 Jawaban Siswa	83
Gambar 4.5 Jawaban Siswa	83
Gambar 4.6 Jawaban Siswa	84
Gambar 4.7 Jawaban Siswa	85
Gambar 4.8 Jawaban Siswa	85



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian	108
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	111
Lampiran 3 Dokumentasi Observasi dan Wawancara	131
Lampiran 4 Keadaan Guru dan Karyawan.....	140
Lampiran 5 Struktur Organisasi	141
Lampiran 6 Keadaan Siswa.....	142
Lampiran 7 Prasarana Pembelajaran.....	145
Lampiran 8 Sarana Pembelajaran.....	146



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa pandemi covid-19 saat ini memberikan dampak yang besar dalam semua bidang termasuk bidang pendidikan. Salah satunya di bidang pendidikan sekolah dasar yang mengharuskan melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.¹

Nadiem Makarin, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berpendapat bahwa, kita harus jujur proses adaptasi ke online learning juga sangat sulit. Paling tidak masih ada pembelajaran terjadi daripada sama sekali tidak ada pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan yang berat bagi seluruh pelaku kegiatan pembelajaran terutama guru dan peserta didik. Pembelajaran Daring menjadi solusi yang disampaikan pemerintah dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini. Beberapa Pemerintah Daerah memutuskan menetapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan sistem belajar dari rumah atau online. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.² Pemerintah berpendapat jika kegiatan pembelajaran di laksanakan secara langsung atau tatap muka maka akan menjadi pusat penyebaran virus Corona, sehingga kesehatan peserta didik dan guru menjadi pertimbangan yang utama oleh pemerintah.

¹ Oktafia Ika H, Siti Sri W, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, No 3, 2020

² Mhd Isman, *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*, (The Progressive and Fun Education Seminar, 2016)

Pembelajaran daring menjadi sorotan bagi banyak kalangan, karena dalam pembelajaran ini banyak sekali masalah-masalah yang di hadapi oleh guru, siswa dan orangtua siswa. Metode pembelajaran jarak jauh masih kurang efektif karena banyak orangtua siswa yang belum paham teknologi mahalnya kuota sampai ketidakmerataan akses internet yang menjadi contoh kecil kendala dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain bersama dengan teman-teman daripada belajar dan tingkat pemahaman belajar yang sudah diajarkan oleh guru dan orangtua begitu saja dilupakan oleh siswa.

Kondisi ini menyebabkan kegelisahan dan kebingungan bagi dunia pendidikan terutama bagi guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik harus memutar otak bagaimana strategi, metode, media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Daring. Kondisi yang tiba-tiba dan tidak pernah dibayangkan oleh tenaga pendidikan dituntut untuk memberikan hak pendidikan kepada peserta didik dalam kondisi yang berbeda seperti sekarang ini. Suatu proses pembelajaran yang tidak pernah di pelajari sebelumnya.

Dalam pembelajaran Daring menjadikan guru berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui pembelajaran Daring, hal ini tentunya mengubah pola pikir dan pola perilaku guru dari hal yang biasanya dilakukan. Siswa sekolah dasar belum dibentuk untuk belajar sendiri dirumah dan perlu bimbingan, oleh karenanya pemilihan media pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran daring dapat menjadi keberhasilan guru dalam proses kegiatan pembelajaran bersama peserta didik.

Banyak *platform* yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Daring seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Form*, *YouTube* merupakan *platform* yang dapat digunakan dalam pembelajaran Daring. tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan pada masing-masing *platform* tersebut.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Daring adalah SD Negeri 1 Pabuwaran. Sebagaimana sekolahnya pada umumnya, adanya pandemi Covid-19 berpengaruh pada proses pembelajaran. Sekolah di bawah pimpinan Bapak Brah ini memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran Daring. Kegiatan pembelajaran Daring ini sudah dilaksanakan pada pertengahan Maret 2020. SD Negeri 1 Pabuwaran merupakan sekolah umum yang terletak di Jalan Raya Baturraden No. 168 Pabuwaran, Purwokerto Utara. SD Negeri 1 Pabuwaran sudah terakreditasi A.

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di era pandemi ini memerlukan adaptasi baik dari sekolah, siswa maupun orangtua siswa sendiri. Karena pembelajaran yang dilakukan dengan metode jarak jauh memerlukan persiapan yang matang baik dari sarana maupun prasarananya harus menunjang agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 13 September 2020 kepada kepala sekolah SDN 1 Pabuwaran Bapak Brah dan wawancara kepada siswa dan orang tua yang ada di wilayah tempat tinggal saya, beliau menjelaskan bahwa problematika pembelajaran disekolah ini banyak sekali, baik yang berasal dari guru, siswa maupun orangtua siswa sendiri. Problematika yang berasal dari guru sendiri yaitu guru merasa kurang siap akan pandemi covid-19 karena untuk sistem pembelajarannya masih harus ditata kembali, belum adanya bekal pelatihan kepada guru di masa pembelajaran daring, untuk bantuan kuota pemerintah yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa, sekolah sendiri belum bisa memastikan apakah sudah dipakai dengan baik atau tidak karena belum ada komplemen dari orangtua siswa, bantuan kuota yang diberikan oleh sekolah tidak semua siswa mendapatkan bantuan tersebut.

Pemasalahan dari siswa sendiri, siswa lebih banyak bermain dari pada belajar, tidak fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring sehingga siswa kurang paham akan

pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pemasalahan dari orangtua, orangtua merasa terbebani akan tugas yang diberikan dari sekolah dan ada batasan untuk mengumpulkan, banyak orangtua yang masih bingung untuk menggunakan handphone, kurangnya waktu untuk menemani anak belajar sehingga tugas anak menumpuk. Orangtua menganggap jika anak sudah mengerjakan tugas berarti anak sudah belajar, tanpa orangtua bertanya apakah anak-anak tersebut paham akan materi yang di berikan oleh guru.

Hal menarik yang ada di SD Negeri 1 Pabuwaran yaitu sekolah melakukan pembelajaran daring namun guru tetap masuk dan orang tua siswa yang mengambil atau mengumpulkan tugas kesekolah dihari yang sudah ditentukan namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan, dan teradapat siswa yang belum paham materi berhitung, siswa beritung menggunakan jari kaki sedangkan di sekolah tidak bisa menggunakan jari kaki, tidak paham menggunakan alat bantu berhitung sehingga mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meeneliti permasalahan apa saja yang terjadi pada saat pembelajaran Daring khususnya materi berhitung. Untuk itu, peneliti akan menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian. Adapun penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMAHAMAN BERHITUNG DI MASA PANDEMI KELAS 2 DI SD NEGERI 1 PABUWARAN”**.

B. Definisi Konseptual

Supaya tidak terjadi perbedaan pengertian dalam memahami penelitian ini, akan penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul. Skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMAHAMAN BERHITUNG DI MASA PANDEMI KELAS 2 DI SD NEGERI 1 PABUWARAN”**. adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya : *whatsapp, zoom, googlemeeet* dll.³

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴

2. Pemahaman Berhitung

Pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Berhitung adalah kemampuan setiap anak dalam matematika seperti menyebutkan angka-angka atau menghitung dan mengetahui angka.

Dalam pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud hanya sekedar tau tanpa bisa menangkap pemahaman. Karena seseorang yang memiliki pemahaman tidak hanya mampu menghafal apa yang sedang dipelajari namun juga bisa menangkap sesuatu makna yang sedang dipelajari.

3. SD Negeri 1 Pabuwaran

SD Negeri 1 Pabuwaran merupakan sekolah umum yang berlokasi di Jl. Raya Baturraden No.168 Rt03/Rw02 Pabuwaran. SD Negeri 1

³ Oktafia Ika H, Siti Sri W, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, No 3, 2020

⁴ Ali Sadikim, dkk. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19 *Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, No 2, 2020

Pabuwaran memiliki visi “unggul dalam prestasi teruji dalam keimanan dan berbudaya”, dan misi sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim kerja yang kondusif agar terbina kerjasama, rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mengajarkan pendidikan budi pekerti dikaitkan dengan materi pelajaran yang sesuai.
- e. Menciptakan kedisiplinan bagi semua warga sekolah.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melakukan Komite Sekolah dan seluruh warga sekolah.

SD Negeri 1 Pabuwaran didirikan pada tahun 1958 namun disahkan oleh Gubernur melalui SK Gubernur pada 24 Oktober 1994. SD Negeri 1 Pabuwaran memiliki jumlah tenaga kependidikan sejumlah 10 pendidik yaitu : Bapak Brah Yuwono Basuki (Kepala Sekolah), Ibu Asih Febriani (Guru Kelas 5), Ibu Catur Fitri Nugraheni (Guru Kelas 6), Bapak Darwanto (Guru Olahraga), Ibu Indah Widiyanti (Guru Kelas 1), Ibu Siti Mukharimah (Guru Agama), Bapak Suwondo (Penjaga Sekolah), Bapak Sayud Basuki Indra Wijaya (Guru Kelas 2), Ibu Trisni Kurniasih (Guru Kelas 3), Ibu Vini Setyorini (Guru Kelas 4).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung ?
2. Bagaimana cara guru dalam menghadapi problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

- a. Apa saja problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 di SD Negeri 1 Pabuwaran.
- b. Bagaimana cara guru dalam menghadapi problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 di SD Negeri 1 Pabuwaran. Sehingga dapat mengetahui masalah apa saja yang terjadi selama pembelajaran daring dan bisa menemukan solusi untuk kedepannya.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Bagi SD Negeri 1 Pabuwaran, dapat memberikan informasi terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran selama pandemi covid-19 yang dilaksanakan secara daring.
- 2.) Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang apa saja problematika selama pembelajaran daring berlangsung agar dapat diperbaiki untuk kedepannya.
- 3.) Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar selama melakukan pembelajaran daring.
- 4.) Bagi orangtua siswa, memberikan pengalaman tentang masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring.
- 5.) Bagi peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Aulia Chaerunnisa dengan mengambil judul “Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman

Berhitung Di Masa Pandemi Kelas 2 SD N 1 Pabuwaran”, peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis kaji, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Asmuni 2020 dengan berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan internet. Sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rosbita Simanjuntak 2020 dengan berjudul “Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala pandemi di Tapanuli Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pandemi adalah aplikasi pembelajaran, jaringan dan perangkat internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian, persepsi orang tua, pengembangan minat siswa, dan supervisi.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti 2020 dengan berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala

⁵ Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*”, *Jurnal Paedagogy*, Vol 7, Nomor 4, Oktober 2020, 281

⁶ Rosbita Simanjuntak, “*Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara*”, *Jurnal Christian Humaniora*, Volume 4, No 2, 2020.

pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran. Penilaian, dan pengawasan.⁷

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Namun pada dasarnya menelaah tentang permasalahan pembelajaran daring. adapun skripsi yang penulis buat terfokus pada pemahaman berhitung pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Pabuwaran khususnya di kelas 2.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sementara itu laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah landasan teori yang terdiri dari dua sub pembahasan. Sub pembahasan pertama tentang pembelajaran daring meliputi pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran daring, gambaran umum pembelajaran daring, tujuan dan manfaat pembelajaran daring, kebijakan pembelajaran daring, kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring, media pembelajaran daring, permasalahan

⁷ Henry Aditia Rigiarti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Volume 7, No 2, 2020.

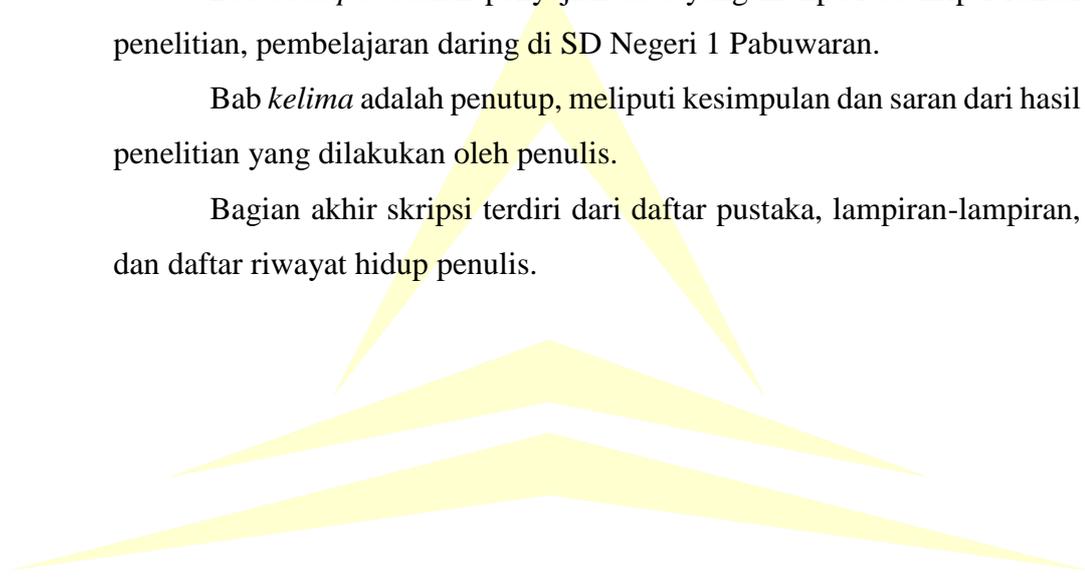
pembelajaran daring di sekolah dasar, kurikulum pembelajaran daring. Sub pembahasan kedua tentang pemahaman berhitung meliputi pengertian pemahaman, pengertian berhitung, prinsip-prinsip berhitung, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, permasalahan pembelajaran berhitung, pembelajaran berhitung dalam sistem pembelajaran daring, dan problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung..

Bab *ketiga* adalah metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* adalah penyajian data yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, pembelajaran daring di SD Negeri 1 Pabuwaran.

Bab *kelima* adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori berisi tentang definisi dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut yakni pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran daring, tujuan dan manfaat pembelajaran daring, kebijakan pembelajaran daring, kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring, media pembelajaran daring, permasalahan pembelajaran daring di Sekolah Dasar, pengertian pemahaman, kurikulum pembelajaran daring, pengertian berhitung, faktor yang mempengaruhi pemahaman berhitung, Permasalahan Pembelajaran Berhitung, Pembelajaran Berhitung Dalam Sistem Pembelajaran Daring, Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung.

Kajian teori diuraikan sebagai berikut.

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁸ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pengertian pembelajaran menurut Gagne dalam Noor Hayati, adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Menurut Munif Chatib dalam Noor Hayati, pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.⁹ Menurut Azhar dalam Suryo Hartono, menjelaskan bahwa pembelajaran

⁸ Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2021), hlm 32.

⁹ Noor Hayati, *Pembelajaran di ...*, hlm 40.

adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung secara pendidik dengan peserta didik.¹⁰

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Pendidik harus mampu memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media belajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sagala dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.¹² Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Warsita dalam Noor Hyati menjelaskan bahwa ada lima prinsip yang menjadi lisan pengertian pembelajaran yaitu :¹³

- a. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), hlm 1.

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 1.

¹² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 2.

¹³ Noor Hayati, *Pembelajaran di ...*, hlm 4.

berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.

- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dan pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabadikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Mudhofir dalam Noor Hayati pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa. *Kedua*, pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak. *Ketiga*, pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran. Jadi pola pembelajaran ini bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa. Kosekusnsi pola pembelajaran ini adalah harus dipersiapkan bahan pelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. *Keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang di siapkan.

Berdasarkan pola-pola pembelajaran yang telah dijabarkan diatas maka pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar (seperti yang terdapat pada pola satu), karena pembelajaran yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekedar sebagai pengajar (informan) saja, akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran. Agar pola pembelajaran yang diterapkan juga bervariasi, maka bahan pembelajarannya juga harus dipersiapkan secara bervariasi.

Menurut Adams & Dickey dalam Oemar Hamalik , peran guru sesungguhnya sangatlah luas, meliputi :¹⁴

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as intruction*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- c. Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Peran guru harus menjadi luas, karena dimana sekolah berubah fungsi menjadi penghubung antara ilmu / teknologi dengan masyarakat, dan sekolah lebih aktif ikut dalam pembangunan. Guru hendaknya berperan dalam memfasilitasi agar terjadi proses mental emosional siswa tersebut sehingga dapat mencapai kemajuan, guru harus berperan sebagai motoe penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa (motivator), memfasiliasi belajar (fasilitator), mengorganisasi kelas (organisator), mengembangkan bahan pembelajaran (developer, desainer), menilai program-proses-hasil pembelajaran (evaluator), memonitor aktivitas siswa (monitor).

Secara konseptual pembelajaran merupakan suatu sistem, pembelajaran sebagai sistem di dalamnya merupakan perpaduan beberapa komponen pembelajaran, dimana komponen satu dengan lainnya dimanipulasikan agar

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berlandaskan CBSA*, (Bandung : Sinar Rbaru Algensindo, 2003), hlm123-126.

saling berhubungan, saling melengkapi dan saling bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran / kompetensi yang telah dirumuskan. Meskipun masing-masing komponen pembelajaran memiliki fungsi atau peran yang berbeda, tetapi dengan perubahan antar komponen tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan berhasil.

Menurut Hamalik, ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lainnya saling terintegrasi, yaitu :¹⁵

- a. Tujuan pendidikan dan pengajaran.
- b. Peserta didik atau siswa.
- c. Tenaga pendidikan khususnya guru.
- d. Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum.
- e. Strategi pembelajaran.
- f. Media pengajaran.
- g. Evaluasi pengajaran.

Berdasarkan komponen yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi komponen tujuan, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian terget belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa mwllalui proses belajar, desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru ...*, hlm 77.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati dkk dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁶ Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melibatkan internet,¹⁷ semua proses pembelajaran yang digunakan menggunakan kemajuan teknologi.

Pembelajaran daring merupakan praktik pembelajaran dan pengajaran yang jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran virtual atau daring memiliki karakter yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka didalam kelas,¹⁸ pembelajaran ini menggunakan kemajuan teknologi seperti menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Google Search, Google Forms, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan secara jarak jauh. Guru, siswa dan warga sekolah dituntut untuk memafaatkan aplikasi teknologi informasi yang tersedia agar pembelajaran jarak jauh tetap terlaksana dengan baik.

¹⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 3.

¹⁷ Mrinus Waruwu, 2020, "STUDI EVALUATIF IMPLEMETASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19", *JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN*, Vol 27, Oktober, 2020, hal 290.

¹⁸ Momon Sudarma, *Daring Duraring Belajar daru Rumah :Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siawa di Masa Pandemi*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), hlm 16

3. Gambaran Umum Pembelajaran Daring

Pembelajaran melalui jaringan bukan merupakan hal yang baru dikenal dan ditetapkan di dalam pendidikan pada saat ini, konsep pembelajaran daring sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jaringan yang berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-library*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya tidak semua menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran, bahkan yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk menunjang proses pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020, kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini, secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.¹⁹

4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk memudahkan komunikasi, terutama untuk menyimpan materi bahan ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh/ pembelajaran daring. Tujuan pembelajaran daring umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang dilakukan secara *online* atau tidak tatap muka agar memudahkan guru untuk memilih dan menyusun bahan ajar serta mempermudah guru menentukan kegiatan belajar dan media yang hendak digunakan.

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 4.

pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak dari kemajuan teknologi yang pesat, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi hal yang memudahkan bagi pelaku pendidikan untuk lebih mudah dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu, tetapi di sisi lain perubahan dan kemajuan teknologi menjadi sebuah tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati transisi persesuaian dalam tuntutan kemajuan teknologi, bahkan tidak jarak perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu dalam belajar, lebih mudah untuk mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati dkk dalam Albert Efendi Pohan, manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.²⁰

Manfaat pembelajaran daring yaitu mendorong fleksibilitas waktu dan tempat belajar, memudahkan akses informasi, mendorong partisipasi siswa. Pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dalam hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran

²⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 7.

daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa terdorong dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.²¹ Manfaat pembelajaran daring yaitu meningkatkan akses belajar dan pelatihan, memperbaharui ketrampilan, meningkatkan kualitas struktur pendidikan, promosi pendidikan.

5. Kebijakan Pembelajaran Daring

Pemerintah mengambil kebijakan dengan mengganti pembelajaran dengan cara daring. diharapkan dengan kebijakan ini berbagai lembaga pendidikan untuk merubah sistem pembelajaran, sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus corona. Adanya virus corona berdampak pada aspek ekonomi yang semakin rendah, namun kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia dengan memberlakukan pembelajaran daring, mengharuskan pemerintah dan lembaga terkait harus membuat sebuah proses pembelajaran yang inovatif agar peserta didik seluruh kalangan tetap dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

1. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah telah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam

²¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 8.

jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah²² :

- a.) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- b.) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- c.) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- d.) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- e.) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- f.) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- g.) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah

2. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batannya sebagai berikut²³ :

- a.) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.

²² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 9-10

²³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 10-11.

- b.) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- c.) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal Covid-19.
- d.) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- e.) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

6. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Kekurangan Pembelajaran Daring yaitu *pertama*, sulitnya mengontrol mana siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran dan mana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran. *Kedua*, sulitnya jaringan internet yang tidak merata. *Ketiga*, tidak semua siswa / orangtua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran daring. *Keempat*, terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar,

Kelebihan Pembelajaran Daring yaitu *Pertama*, waktu dan tempat lebih efektif. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar di rumah. *Kedua*, siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. *Ketiga*, menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa HandPhone bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain media sosial dan game. *Keempat*, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar mandiri.

Pembelajaran daring memiliki sisi positif dan sisi negatif, dimana pembelajaran daring sangat memudahkan siswa dan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran meskipun hanya dilakukan secara virtual tanpa adanya tatap muka.

7. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran menurut Miarso yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.²⁴ Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan apapun dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan diatas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan jelas.²⁵ Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan guru melalui beberapa platform atau media online seperti *e-learning*, *Google meet*, *Google class*, *Webinar*, *Zoom*, *Youtube*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya yang sesuai arahan Kemendikbud harus dapat terlaksana.

Menurut Sanjaya media pembelajaran merupakan berbagai komponen yang ada di dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya dalam belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sebagai sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium, atau perpustakaan dan lain sebagainya. Lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran namun bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti kantin sekolah, masjid, dan lain sebagainya.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. semua media atau alat yang dapat digunakan guru untuk membantu proses

²⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm 95

²⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm 11.

belajar berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Alat peraga pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan oleh siswa untuk : *pertama*, membantu dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan pembelajaran, *kedua*, mengilustrasikan dan memantapkan pesan dan informasi, *ketiga*, menghilangkan ketegangan, hambatan dan rasa malas dari peserta didik. Alat peraga bisa berbentuk benda atau perbuatan. Dalam pembelajaran daring ada banyak platform atau media online yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar online agar bisa berjalan dengan baik, contoh media pembelajarannya seperti:

a. Media Pembelajaran Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang dalam pembuatannya menggunakan media cetak atau tulisan.²⁶ Informasi yang didapat dimuat dalam sebuah tulisan dan dicetak. Bahan ajar cetak pada umumnya digunakan, baik oleh guru dan siswa sebagai penunjang pembelajaran. Bahan ajar cetak masih menjadi bahan ajar yang sangat baku untuk digunakan secara luas di sekolah-sekolah ataupun madrasah. Bahan ajar cetak pada umumnya digunakan, baik oleh guru maupun peserta didik, dan saat ini produksi dan kebanyakan dapat dilakukan langsung oleh sekolah-sekolah atau madrasah dengan menggunakan mesin cetak, fotokopi. Contoh dari media cetak seperti : Buku, modul, gambar, poster, peta, foto, LKS, koran.

b. Media Pembelajaran Bahan Ajar Audio

Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh guru kepada peserta didik guna untuk membantu proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik.²⁷ Bahan ajar audio memiliki ciri khas tertentu, yakni pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan

²⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran ...*, hlm115

²⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran ...*, hlm 123

dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan/kata) maupun nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerurutan, guman, dan musik). Contoh dari media audio seperti : mp3, telepon, lagu, musik.

c. Media Pembelajaran Bahan Ajar Audio-Video

Bahan ajar audio-video yaitu bahan ajar yang kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai dihadapan peserta didik secara langsung. Selain itu video menambah satu dimensi baru dalam pembelajaran.²⁸ Istilah video menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung pengertian yaitu bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, atau rekaman hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat televisi.²⁹ Contoh dari media audio-video seperti : video, televisi, film.

d. Media Pembelajaran E-Learning

E-Learning adalah media pembelajaran berbasis elektronik yang memanfaatkan komputer, laptop atau handphone yang terhubung dengan jaringan internet. Media E-Learning merupakan media pembelajaran modern yang kini sudah banyak diterapkan. Contoh dari media E-Learning seperti : ruangguru, google, googleclassrom, zenius, dan lain sebagainya.

8. Permasalahan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Virus corona yang dengan cepat menyebar, membuat perubahan aktivitas dari berbagai sektor kehidupan manusia saat ini. Hal ini mensiasiti akan tertularnya virus tersebut, dan untuk mengikuti himbauan pemerintah. Salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus adalah pendidikan. Proses pendidikan pada masa pandemi saat ini mengharuskan pembelajaran dirumah atau biasa disebut daring, berbagai polemik akan hal ini menjadi suatu permasalahan yang baru.

²⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran ...*, hlm 129

²⁹ Ebta Setyawan, KBBi Offline Versi 1.1, www.wbaoft.web.id,2010

Kejadian pandemi Covid-19 merupakan kejadian yang baru dan sebuah drama bencana yang tidak terlihat oleh mata. Banyak hal yang dapat kita ambil dari kejadian bencana pandemi ini, salah satunya adalah pembelajaran daring. Sekolah Dasar merupakan sekolah yang paling terdampak dalam pandemi Covid-19. Sekolah Dasar belum memiliki persiapan dan antisipasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa harus tatap muka. Menurut Weng et al dalam Hendry Praherdhiono dkk dampak utama adalah dampak secara psikologis, karena harus berada dirumah dalam waktu yang lama.³⁰ Beberapa hal penting selain dampak psikologis yang harus dipikirkan, adalah persiapan pembelajaran yang memerlukan perhatian para penentu kebijakan. Siswa Sekolah Dasar pada umumnya belum dipersiapkan belajar secara mandiri, anak-anak pada usia Sekolah Dasar masih memerlukan bimbingan guru dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar terjadi secara daring dalam masa pandemi Covid-19 menjadi sebuah hal baru dan tantangan bagi kalangan guru. Namun pembelajaran daring adalah alternatif yang dilakukan dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Dimasa-masa pandemi seperti ini, dengan kebijakan Pemerintah yang memaksa semua orang WFH (*work from home*) dan TFH (*teaching from home*), setiap tenaga pendidik pun dipaksa belajar dan mengenali ragam aplikasi *e-learning* yang tersedia. Jika dilihat secara kilas pembelajaran ini dianggap mudah karena siswa dan guru memiliki handphone atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran akan mudah untuk terlaksana. Namun, yang terjadi pembelajaran daring memiliki kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajarannya. Kondisi Sekolah Dasar yang berada di desa-desa tersebut dapat dipastikan memiliki kedaruratan pembelajaran. Kondisi ekonomi, di desa yang belum mendapatkan jaringan internet juga mengalami tekanan akibat pandemi.

³⁰ Hendy Praherdhino, dkk, *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI ERA DAN PASCA PANDEMI COVID-19*, (Malang : CV Seribu Bintang, 2020), hlm 95.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak karena adanya virus Covid-19, mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini yang menjadi kendala bagi guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat mengeluhkan jaringan internet, dan mahalnya harga kuota internet. Permasalahan kedaruratan teknologi merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian bagi pemilik otoritas di Sekolah Dasar. Kemampuan guru di Sekolah Dasar antara satu dengan lainnya tidak sama.

Kegiatan pembelajaran daring akan menjadi efektif jika pada saat proses pembelajarannya siswa mendapatkan pengawasan baik dari guru maupun orangtua.³¹ Dalam proses pembelajaran daring yang sudah berjalan kurang lebih 1 tahun ini, terdapat masalah yang terkait dengan alat bantu pembelajaran seperti bahan ajar, jaringan kuota, dan ponsel atau laptop. Pengawasan orangtua dalam proses belajar anak berkurang karena pada saat yang bersamaan orangtua harus membagi waktunya untuk bekerja, mengurus rumah dan mengawasi anak belajar. Sehingga yang terjadi guru mengirimkan tugas kepada anak melalui media WhatsApp dan orangtua mengirimkan jawaban anak yang telah dikerjakan tanpa adanya pengawasan saat belajar oleh orangtua. Anak saat sedang belajar dirumah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain diluar bersama teman-temannya daripada belajar, ini masalah-masalah yang terkait dengan budaya dan lingkungan belajar dirumah baik yang terkait dengan perilaku anak maupun kesiapan kondisi keluarga. Jika sudah mengumpulkan tugas orangtua akan beranggapan bahwa anak telah selesai belajar pada hari itu tanpa adanya pengawasan dalam belajar. Orang Tua yang sibuk bekerja, kurang perhatian

³¹ Hendry Aditia Ringiati, 2020, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal Elementary School*, Vol 7, Nomor 2, Juli 2020, 301,

atau susah dalam membimbing anaknya merupakan sebuah masalah baru yang muncul pada pembelajaran saat ini. Peran orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena peran orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran. Masalah-masalah yang terkait dengan pola dan budaya layanan pembelajaran dari lembaga pendidikan, baik berupa bahan ajar, metode, teknik, atau model pembelajaran.

9. Kurikulum Pembelajaran Daring

Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Kemendikbud menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.³²

“kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa”, jelas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan

³² <https://covid19.go.id/p/berita/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> diakses pada tanggal 25 Juni 2021 Pukul 19.01

untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1.) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2.) menggunakan Kurikulum Darurat ; atau 3.) melaksanakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Surat Edaran Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa RPP cukup satu lembar saja, namun bukan berarti lebih dari satu lembar tidak diperbolehkan. Sebuah RPP harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan asesmen atau penilaian.

Berdasarkan surat edaran tersebut, pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah merupakan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang terjadi sekarang, sehingga bisa mengurangi atau mencegah penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran jarak jauh belum bisa dipastikan menjadi pembelajaran efektif sehingga muncul berbagai kekhawatiran mutu pendidikan akan menurun. Dengan model pembelajaran jarak jauh maka guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) pembelajaran jarak jauh.

B. Pemahaman Berhitung

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau menambahkan.³³ Pemahaman berasal dari kata “Faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.³⁴ Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sebuah materi isi pelajaran , dapat menjelaskan ulang tentang isi tersebut menggunakan bahasa sendiri dan dapat menghubungkan dengan materi

³³ KBBI Daring, s.v. "kamus", diakses 18 April 2021

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/paham.html>

³⁴ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkolo, 2000), hlm 279.

lainnya. Beberapa definisi pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.³⁵ Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu :³⁶

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari satu bahasa ilmiah ke bahasa yang lain, mengartikan konsep, simbol dan lain sebagainya.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Tingkat ketiga atau tingkat pemahaman tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman tingkat ini, diharapkan seseorang dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, maupun masalahnya.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau materi uraian lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang siswa bisa dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau uraian menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil belajar pada pemahaman akan lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 24.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm 24.

³⁷ Anas, *Pengantar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 50

pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep.

2. Pengertian Berhitung

Matematika adalah suatu pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak. Matematika dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan berfikir anak mulai dari pendidikan dari usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan lanjutan sampai dengan bangku perkuliahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Berhitung berasal dari kata hitung. Berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya).³⁸ Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung adalah dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam setiap kehidupan manusia. Aktivitas manusia tidak terlepas dari peran matematika di dalamnya, mulai dari penjumlahan, pengurangan, pembagian sampai perkalian.

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia yang kegiatannya tidak terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan pembagian sampai dengan perkalian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.³⁹ Berhitung termasuk kegiatan yang menuntut latihan terus menerus, konsentrasi, dan ketekunan sehingga kerap terkesan membosankan bagi anak karena yang dilatih hanya dengan lembar kerja anak dan guru menjelaskan di papan tulis. Berhitung adalah proses mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya). Penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian merupakan bagian dari berhitung.

³⁸ KBBI Daring, s.v. "kamus", diakses 18 April 2021

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/hitung.html>

³⁹ Nova Oktriyani, 2017, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka di Taman Kanak-Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tengah Padang", *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No , Oktober 2017, 86

Dari pengertian Berhitung diatas, dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. Berhitung mempunyai banyak manfaat, diantaranya :⁴⁰

- a. Agar anak kita dapat lebih memahami alam semesta dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya.
- b. Agar anak kita dapat melakukan rancangan dan evaluasi dengan baik saat dewasa nanti.
- c. Agar anak-anak kita dapat membuat rancangan dan konstruksi dengan benar.
- d. Yang juga tidak kalah penting adalah agar anak-anak kita dapat berlaku adil.
- e. Kemudian agar mereka bisa berbelanja dengan benar.
- f. Lalu agar mereka tidak mudah ditipu.
- g. Dan tentu masih banyak lagi nilai pentingnya bagi kehidupan kita.

3. Prinsip-Prinsip Berhitung

Mudjito, mengungkapkan beberapa prinsip-prinsip berhitung permulaan pada anak adalah sebagai berikut :⁴¹

- a. Berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar.
- b. Pengetahuan dan ketrampilan pada berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks.

⁴⁰ www.ibuprofesional.org diakses pada tanggal 5 Juli 2021, pukul 02.00 WIB.

⁴¹ Mudijito, *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Naional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), hlm 2.

- c. Berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.
- d. Berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga / media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.
- e. Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
- f. Dalam berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
- g. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan.

Prinsip-prinsip berhitung juga dijelaskan menurut petunjuk pengajaran berhitung Depdikbud, adalah :⁴²

- a. Proses belajar dalam berhitung seperti latihan (drill) menghafal dan mengulang memang memadai tetapi akan lebih efektif apabila guru mendorong kreativitas murid dengan membantu menanamkan pengertian ide dasar dan prinsip-prinsip berhitung melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Pengajaran berhitung yang dilandasi pengertian akan mengakibatkan daya ingat dan daya transfer yang lebih besar.
- b. Dalam menyajikan topik-topik baru hendaknya dimulai dari tahapan yang paling sederhana menuju ke tahapan yang lebih kompleks, dari lingkungan yang dekat dengan anak menuju ke lingkungan yang lebih luas.

⁴² Departmen Pendidikan & Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Dasar Landasan Programn dan Pengembangan*, (Jakarta : Depdikbud, 1993), hlm 1.

- c. Pengalaman-pengalaman sosial anak dan penggunaan benda-benda konkret perlu dilakukan guru untuk membantu pemahaman anak-anak terhadap pengertian-pengetian berhitung.
- d. Setiap langkah dalam mengajar berhitung hendaknya diusahakan melalui penyajian yang menarik untuk menghindari terjadinya tekanan atau ketegangan pada diri anak.
- e. Setiap anak belajar dengan kesiapan dan kecepatan sendiri-sendiri. Tugas guru selain memotivasi kesiapan juga memberikan pengalaman yang bervariasi dan efektif.
- f. Latihan-latihan sangat penting untuk memantapkan pengertian dan ketrampilan. Karena itu latihan-latihan harus dilandasi pengertian, latihan akan sangat efektif apabila dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip penciptaan suasana yang baik. Latihan yang terlalu rumit, padat dan melelahkan hendaknya dihindari untuk mencegah terjadinya ketegangan. Berlatih secara berkala, teratur dengan mengulang kembali secara ringkas, akan mendorong kegiatan belajar karena timbul rasa menyenangkan dan menghindari kelelahan.
- g. Relevansi berhitung dengan kehidupan sehari-hari perlu ditekankan. Dengan demikian pelajaran berhitung yang didapatkan anak-anak akan lebih bermakna baginya dan lebih jauh lagi mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu guru perlu membuat persiapan yang terencana agar anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang beragam dan fungsional. Mengabaikan pemakaian berhitung dalam situasi yang fungsional selain membuat anak bosan juga melepaskan anak dari pengalaman belajar yang hidup dan penuh arti.

4. Faktor- Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Ada beberapa orang yang mengira bahwa anak kesulitan belajar disebabkan karena rendahnya intelegnsinya. Pada kenyatannya banyak anak yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi memiliki nilai yang rendah atau tidak sesuai dengan harapan. Kita harus menyadari bahwa ada

beberapa faktor yang bisa menyebabkan kesulitan dalam belajar, yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dengan begitu kita tidak langsung menyalahkan anak atau bahkan mengatakan bahwa ia bodoh karena hasil belajarnya yang rendah, karena mungkin saja ada faktor-faktor dari luar diri anak yang menyebabkan ia kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajarnya menjadi rendah.

Krik dan Gallagher mengamukakan empat faktor penyebab sebagai berikut :⁴³

- a. Faktor kondisi fisik. Kondisi fisik yang tidak dapat menunjang anak belajar, termasuk kurang penglihatan dan pendengaran, kurang dalam orientasi, dan terlalu aktif.
- b. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar, antara lain keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajaran di sekolah yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis, misalnya kurangnya perhatian dalam proses belajar menyebabkan anak sulit dalam belajar.
- c. Faktor motivasi dan sikap. Kurangnya motivasi dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah. Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Faktor psikologis. Kurang persepsi, ketidakmampuan kognitif, lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.⁴⁴

Para ahli seperti Cooney, Davis & Heder-son juga telah mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kesulitan tersebut, antara lain:

⁴³ Krik, Samuel A dan Gallagher, *Educating Exceptional Children*, (Boston : Houghtoon Mifflin Company, 2008)

⁴⁴ J. Tombkan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang berfungsinya otak, susunan syaraf ataupun bagian-bagian tubuh lain. Pada guru harus menyadari bahwa hal yang paling berperan pada waktu belajar adalah kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan. Kalau terdapat bagian yang tidak beres pada bagian tertentu dari otak seorang siswa atau berfungsi kurang sempurna, maka dengan sendirinya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Di samping itu, siswa yang sakit-sakitan, tidak makan pagi, kurang baik pendengaran, penglihatan ataupun pengucapannya sedikit banyak akan menghadapi kesulitan belajar. Untuk menghindari hal tersebut terjadi dan untuk membantu siswa, guru hendaknya memperhatikan hal yang berkaitan dengan kesulitan siswa ini. Seorang siswa dengan pendengaran sataupun penglihatan yang kurang baik, sebaiknya menempati tempat dibagian depan. Untuk peran orang tua terutama ibu, makanan selama kehamilan akan sangat menentukan pertumbuhan otak dan sistem syaraf bayi yang masih dalam kandungan haruslah menjadi perhatian orang tua.

b. Faktor Sosial

Kenyataan yang tidak bisa dibantah dari dulu hingga sekarang adalah bahwa orang tua dan masyarakat sekeliling sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan kecerdasan siswa sebagaimana ada yang mengatakan bahwa sekolah adalah cerminan masyarakat dan anak adalah gambaran orang tuanya. Oleh karena itu beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan sikap dan keadaan keluarga serta masyarakat sekeliling yang kurang mendukung siswa untuk belajar sepenuh hati. Sebagai contoh, orang tua yang sering menyatakan bahwa Bahasa Inggris

adalah bahasa yang sulit akan dapat menurunkan kemauan anaknya untuk belajar bahasa pergaulan internasional itu. Kalau ia tidak menguasai bahan tersebut ia kan mengatkan “ah Bapak saya tidak bisa juga”. Untuk itu, setiap guru tidak seharusnya menyatakan sulitnya mata pelajaran tertentu di hadapan siswanya.

c. Faktor Kejiwaan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. Hal ini merupakan contoh dari faktor emosi yang menyebabkan kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dapat mempelajari suatu mata pelajaran dengan baik akan menyenangi mata pelajaran tersebut. Begitu pula sebaliknya, anak yang tidak menyenangi suatu mata pelajaran biasanya tidak atau kurang berhasil mempelajari mata pelajaran tersebut.

d. Faktor Intelektual

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang sempurna atau kurang normalnya tingkat kecerdasan siswa. Peran guru harus meyakini bahwa setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Ada siswa yang sangat sulit menghafal sesuatu, ada yang sangat lamban menguasai materi tertentu, ada yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat dan juga ada yang sangat sulit membayangkan dan bernalar. Hal-hal yang disebutkan tadi dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada diri siswa tersebut. Di samping itu, hal yang perlu mendapat perhatian adalah para siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat.

e. Faktor Kepribadian

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik ini terkait dengan belum mantapnya lembaga pendidikan secara umum. Guru yang selalu meremehkan siswa, guru yang tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, guru yang membiarkan siswanya melakukan hal-hal yang salah, guru yang tidak pernah memeriksa pekerjaan siswa, sekolah membiarkan para siswa bolos tanpa ada sanksi tertentu, itu adalah contoh dari faktor-faktor penyebab kesulitan dan pada akhirnya akan menyebabkan ketidakberhasilan siswa tersebut.⁴⁵

Banyak para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut intern anak didik dan ekstern anak didik. Menurut faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yakni berikut ini.

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung, aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini meliputi⁴⁶ :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

⁴⁵ Fadjar Shidiq, *Pembelajaran Matematika; Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm 216-219

⁴⁶ Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm, 201-202

- b. Lingkungan perkampungan / masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor lain yaitu faktor khusus. Syah, memyebutkan ada faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa berupa learning disability (ketidakmampuan belajar). Sindrom berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya diskleksia (ketidakmampuan belajar membaca), disgrafia (ketidakmampuan belajar menulis), diskalkulia ketidakmampuan belajar angka/matematika).⁴⁷

Ahmadi dan Supriyono, juga mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yakni⁴⁸ :

a. Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

- 1.) Faktor fisilogis yang dapat menyebabkan munculnya kondisi kesulitan anak dalam belajar pada siswa, seperti kondisi siswa sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh.
- 2.) Faktor psikologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia yang pada umumnya rendah, bakat yang tidak sesuai dengan mata pelajaran, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang, serta tipe belajar yang berbeda.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raaja Grafindo Indonesia, 2009), hlm 186

⁴⁸ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineja Cipta, 2013), hlm 78-93

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa).

- 1.) Faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa media belajar yang kurang lengkap, gedung sekolah yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin.
- 2.) Faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan faktor lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap proses belajar seperti hubungan orangtua dan anak, susasana rumah, bimbingan orang tua, keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini tidak semua faktor internal dan eksternal digunakan dalam penelitian. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi : sikap, motivasi, kesehatan fisik, serta kemampuan pengindraan.

a. Sikap

Sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecerendungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁴⁹

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang terhadap performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha menjadi guru yang profesional dan

⁴⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 24.

bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, menyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.⁵⁰

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar.

Menurut Adren N. Frandsen dalam Baharudin dan Wahyuni yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain :⁵¹ (a) dorongan ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas, (b) adanya sikap positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, (c) adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalnya orangtua, saudara, guru atau teman-teman, dan lain sebagainya, (d) adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua, dan lain

⁵⁰ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan ...*, hlm 25.

⁵¹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan ...*, hlm 23.

sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.⁵²

c. Kesehatan Fisik

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah :

- a) menjaga pola makan yang sehat dengan memberikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar,
- b) rajin berolahraga agar seluruh tubuh selalu bugar dan sehat,
- c) istirahat yang cukup dan sehat.⁵³

d. Kemampuan Penginderaan

Kemampuan penginderaan selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama penginderaan. Penginderaan yang berfungsi dengan baik akan mempengaruhi aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, penginderaan merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Penginderaan yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga penginderaan dengan baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksa kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi dan sebagainya.⁵⁴

⁵² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan ...*, hlm 23.

⁵³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan ...*, hlm 19.

⁵⁴ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan ...*, hlm 20.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar meliputi guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta lingkungan keluarga.

1.) Guru

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dalam kegiatan belajar guru berperan sebagai pembimbing yang harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan.⁵⁵

Selanjutnya Ahmad dan Supriyono menjelaskan kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu :⁵⁶

- a.) Guru yang kurang mampu dalam mengambil metode yang akan digunakan dalam mata pelajaran sehingga cara menerangkan kurang jelas dan sukar dimengerti oleh siswa
- b.) Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak adik, dan lain sebagainya.
- c.) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya berfungsi serta menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.

2.) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak belajar setelah keluarga dan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, antara lain :

⁵⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera,2011), hlm 34.

⁵⁶ Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 89-90.

a.) Guru

Sulit tidaknya suatu pelajaran tergantung pada bagaimana guru mengungkapkannya. Terkadang ada guru yang selalu meremehkan siswanya. Guru yang tidak bisa memotivasi anak untuk belajar lebih giat lagi. Sangat penting memperhatikan guru demi mengatasi kesulitan belajar.⁵⁷

b.) Metode Mengajar

Metode mengajar yang monoton, begitu-begitu saja terkadang juga bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada anak. Mungkin anak merasa tidak cocok dengan metode yang digunakan oleh gurunya sehingga tidak tertarik untuk menyimak materi yang diajarkan. Oleh karena itu, alangkah baiknya bagi guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c.) Kondisi Gedung

Ruang kelas tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan seperti : ruangan dengan ventilasi yang cukup sehingga dapat masuk ruangan, mendapat penyaluran yang cukup, serta keadaan yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah berkonsentrasi dalam belajarnya.⁵⁸

d.) Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang

Apabila sekolah masuk pada sore , siang, atau malam hari maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran karena energi sudah berkurang. Selain itu pelaksanaan disiplin yang kurang seperti sering datang terlambat dan tugas yang diberikan tidak dilaksanakan.⁵⁹

⁵⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hlm 34.

⁵⁸ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 91.

⁵⁹ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi ...*, hlm 92.

3.) Sarana dan Prasanara

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Adanya alat akan menentukan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak, serta memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak. Tidak adanya alat mengakibatkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.⁶⁰

4.) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi disekitar anak (masyarakat dan sekolah). Menurut Subini lingkungan keluarga yang memengaruhi hasil belajar pada anak antara lain :⁶¹

a.) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang penting dalam keluarga adalah hubungan orangtua dan anaknya. Wujud dari relasi adalah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras tau sikap tak acuh, dan sebagainya. Hubungan antar anggota keluarga juga ikut memberikan andil dalam menentukan kesulitan belajar anak. Apabila hubungan antar anggota keluarga dekat, anak tidak takut pada kedua orangtuanya atau saudaranya saat bertanya hal yang belum dimengerti. Hubungan antar anggota keluarga yang tidak akrab akan memberi dampak negatif pada pola pikir. Anak akan menjadi tidak berani bertanya jika ada pelajaran yang dianggapnya sulit.

⁶⁰ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi ...*, hlm 90-91.

⁶¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hlm 27-33.

b.) Suasana Rumah

Suasana rumah sangat memengaruhi prestasi belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising, dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang terlalu banyak penghuninya, suasana yang tegang dan pertengkaran menyebabkan anak bosan tinggal dirumah yang berakibat pada prestasi belajar yang rendah.

c.) Keadaan Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu kesulitan belajar pada anak keluarga dengan keadaan ekonomi pas-pasan, cenderung sulit memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Hal ini tentu memberikan pengaruh pada kesulitan belajarnya.

5. Permasalahan Pembelajaran Berhitung

Matematika merupakan suatu ketrampilan intelektual yang melibatkan kemampuan bernalar, berfikir, sistematis, cermat, kritis, dan kreatif. Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam ilmu berfikir dan belajarnya, matematika menjadi ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Annur & Hermansyah mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang penting dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk berkompetensi di era global.⁶² Menurut teori perkembangan kognitif, anak-anak pada usia SD masih berada pada tingkat berfikir yang sederhana, terbatas pada hal-hal kongkret. Oleh karena itu, sangatlah penting pembelajaran matematika diajarkan sejak masuk dalam pendidikan SD. Tapi seringkali ditemukan banyak

⁶² Annur, M.F dan Hermansyah, *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, Vol 11 Tahun 2020, hlm 295 - 201

permasalahan pada pembelajaran matematika di SD, karena pembelajaran ini dianggap sangat menakutkan bagi sebagian banyak anak-anak. "Matematika itu susah" itu sudah menjadi pernyataan yang klasik, bisa jadi sebagian besar anak SD membenarkan kalimat itu. Banyak yang memandang pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang paling sukar, hal ini dibuktikan pengalaman penulis dalam mengajar matematika terhadap anak SD, alasannya mereka terlalu pusing saat mencoba menyelesaikan soal matematika, tidak paham bagaimana cara berhitung, bahkan ada siswa yang berhitung menggunakan jari kaki padahal sudah dibantu dengan alat hitung lainnya.

Matematika masih dianggap suatu pelajaran yang sulit dan rumit. Menurut Amallia & Unaenah menyatakan bahwa masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga menyebabkan siswa mudah menyerah sebelum mempelajari matematika.⁶³ Permasalahan umum dalam pembelajaran matematika di SD antara lain siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika, minat siswa terhadap pembelajaran matematika rendah. Permasalahan ini bertambah setelah adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan persiapan yang kurang optimal. Sehingga menyebabkan siswa merasa tidak siap dalam pelaksanaannya, terutama dalam mata pelajaran matematika. Anak kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan orangtua dituntut untuk bisa mengajari anaknya dengan keterbatasan waktu yang ada.

Menurut Lenner dalam Abdurrahman kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia.⁶⁴ Siswa berkesulitan belajar matematika memiliki

⁶³ Amallia N dan Unaenah, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol 3 No 2 Tahun 2018, hal 123 – 133. Retrieved from <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>

⁶⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 259.

ciri-ciri tertentu. Menurut Lenner dalam Abdurrahman ada delapan karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu :⁶⁵

a. Gangguan Hubungan Keruangan

Konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, jauh-dekat, depan-belakang, dan awal-akhir umumnya telah dikuasai oleh anak pada saat mereka belum masuk SD. Adanya gangguan dalam memahami konsep keruangan mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan. Karena adanya gangguan tersebut, anak mungkin tidak mampu merasakan jarak antara angka-angka pada garis bilangan atau penggaris, dan mungkin anak juga tidak tahu bahwa angka 3 lebih dekat ke angka 4 daripada ke angka 6.

b. Abnormalisasi Persepsi Visual

Salah satu gejala adanya abnormalisasi persepsi visual yang mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok. Selain itu anak juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri.

c. Asosiasi Visual Motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak dapat berhitung benda-benda secara berurutan, anak mungkin baru memegang benda yang kedua tetapi mengucapkan empat, hal tersebut memberikan kesan mereka hanya menghafalkan bilangan tanpa memahami maknanya.

d. Perseverasi

Anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek dalam jangka waktu relatif lama. Gangguan perhatian semacam itu disebut perseverasi. Pada mulanya anak dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada satu objek saja. Contohnya :

⁶⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi ...*, hlm 259

$$4 + 3 = 7$$

$$4 + 5 = 9$$

$$4 + 4 = 9$$

$$6 + 4 = 9$$

e. Kesulitan Mengenal dan Memahami Sombol

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti (+), (-), (x), (:), (=), (<), (>).

f. Gangguan Penghayatan Tubuh

Anak berkesulitan belajar matematika juga sering menunjukkan adanya gangguan penghayatan tubuh (*body image*), misalnya jika disuruh menggambar tubuh, maka tidak ada yang utuh.

g. Kesulitan Dalam Membaca dan Bahasa

Anak berkesulitan belajar matematika anak mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang berbentuk cerita.

h. Skor PIQ jauh lebih rendah dari VIQ

Hasil tes intelegensi dengan menggunakan WISC (Weshler Intelligence Scale for Children) menunjukkan bahwa anak bekesulitan belajar matematika memiliki PIQ (Performace Intelligence Quotient) yang jauh lebih rendahnya daripada skor VIQ (Verbal Intelligence Qoutient). Sub tes verbal mencakup : informasi, persamaan, aritmatika, perbendaharaan kata, dan pemahamn. Sub tes kinerja mencakup : melengkapi gambar, menyusun gambar, menyusun balik, dan menyusun objek.

6. Pembelajaran Berhitung Dalam Sistem Pembelajaran Daring

Dimasa Pandemi Covid-19 sekarang, kegiatan mengajar dilakukan secara daring. Semua pembelajaran disekolah seperti matematika khususnya berhitung juga dilakukan secara daring. Pembelajaran daring semakin efektif dan menyenangkan jika guru dapat memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengajar secara online selama pandemi baik daring maupun luring semua membutuhkan ketelitian, persiapan, dan

kesabaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, di saat pandemi Covid-19 dihadapkan pada suatu dilema. Satu sisi mereka harus melakukan pembelajaran tatap muka secara intensif agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dalam kurikulum satuan pendidikan bisa tercapai. Namun di sisi lain pemerintah telah menetapkan bahwa sekolah yang berada di daerah zona kuning, orange, dan merah tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran matematika khususnya berhitung dimasa pandemi beberapa guru hanya memberikan materi melalui aplikasi WhatsApp dan memberikan link agar siswa melihat video pembelajaran dari youtube tanpa menjelaskan dengan jelas materi yang disampaikan sehingga banyak peserta didik yang kurang paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan orangtua juga kurang paham akan materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Orangtua juga harus kreatif untuk membangkitkan semangat anak, agar tidak merasakan bosan saat belajar bersama dirumah.

Media dan metode yang tepat dalam pembelajaran berhitung permulaan pada anak sekolah dasar sangatlah diperlukan. Pada masa anak usia dini di sekolah dasar, mereka berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda yang ada disekitarnya mulai dari lingkungan terdekatnya dan dengan situasi yang menyenangkan atau juga bisa dengan bermain.

7. Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung

Setelah muncul wabah covid-19 yang menggegerkan dunia, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu pembaharuan untuk merancang kembali proses kegiatan belajar mengajar. Hampir semua pemerintah daerah membuat keputusan untuk menerapkan kebijakan meliburkan siswa dan mulai menerapkan sistem daring (dalam jaringan) atau online, Menurut Hartono dalam Setiawan & Aden mengemukakan bahwa sistem pembelajaran daring mengurangi interaksi sosial antara pendidik dan peserta

didik yang berakibat pada kurangnya kontrol akademik dan sosial.⁶⁶ Rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya berhitung dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang menggunakan banyak sekali rumus untuk pengerjaannya. Faktor lain penyebab rendahnya pemahaman pembelajaran daring matematika siswa dikarenakan objek yang digunakan untuk pembelajaran bersifat abstrak. Chambers dalam Novferma mengungkapkan matematika merupakan suatu bidang ilmu yang erat kaitannya dengan pola-pola abstrak yang memiliki ciri khas untuk memecahkan masalah.⁶⁷ Kesulitan pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia merupakan suatu aspek yang penting dalam penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ada 3 SDM yang menjadi perhatian dimasa pembelajaran daring yaitu guru, siswa dan orangtua siswa.

1.) Guru

Guru sebagai sumber daya manusia dalam menjalankan pembelajaran daring tidak siap dengan tantangan pembelajaran dalam jaringan (daring / online) di masa pandemi covid-19. Guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana meskipun dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh. SDM guru beriringan dengan tidak ada pendampingan yang memadai dari pemerintah, sehingga guru kesulitan mendesain pendidikan secara utuh. Persoalan pembelajaran jarak jauh yaitu kemampuan guru mendesain sebuah pembelajaran. Masih banyak guru yang belum memahami

⁶⁶ Setiawan, T.H dan Aden, *Ekeftifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jenjang Shology Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* ,Vol 3 No 5 Tahun 2017, hlm 493 - 506

⁶⁷ N. Novferma, *Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP Dalam Pemecahan Maalah Matematika Berbentuk Soal Caerita, Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol 3 No 1 Tahun 2016, hlm 76 - 87

sepenuhnya arti sistem pembelajaran daring, sehingga guru hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa melalui WhatsApp.

Cara mengajar guru pada masa pembelajaran daring dalam meningkatkan pemahaman berhitung siswa yang belum bervariasi dan belum menggunakan media yang tepat sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Beberapa materi ajar seperti matematika, kesenian, dan olahraga tidak tersampaikan dengan baik.

2.) Siswa

Siswa sekolah dasar sejatinya belum dibentuk untuk bisa belajar mandiri dirumah, mereka belajar masih memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua. Akan tetapi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini siswa memiliki kendala dalam mengikuti belajar online seperti jaringan internet yang lambat, padahal pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat mengingat media yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak hanya 1 aplikasi saja. Harga kuota yang mahal, terbatasnya akses perangkat komputer dan handphone, gangguan dari rumah, guru belum lihai dalam menggunakan teknologi digital, dan lain sebagainya.

3.) Orang Tua

Orang Tua sebagai pendamping siswa dalam proses pembelajaran daring merasa tidak siap untuk mendampingi anaknya serta membimbing anaknya selama melaksanakan pembelajaran daring. Orang tua siswa sulit untuk menangkap materi yang di berikan oleh guru, sehingga bimbingan yang didapat oleh siswa saat belajar dirumah tidak maksimal. Banyak orang tua yang belum memahami betul konsep pembelajaran daring, keterbatasan teknologi digital seperti penggunaan

aplikasi penunjang proses pembelajaran daring sehingga orang tua mengalami kesulitan saat mengajari anaknya dirumah.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menjapai maksud atau tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sarana yang menjadi permasalahan yaitu perangkat elektronik seperti handphone, laptop, komputer serta bantuan jaringan yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana pembelajaran daring yang belum dipenuhi oleh semua siswa menjadi kendala, hal ini karena siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik jika tidak bisa memiliki salah satu perangkat elektronik. Bantuan internet yang diberikan oleh Kemendikbud kepada sekolahan tidak semua siswa mendapatkan bantuan subsidi kuota bahkan tidak jarang bantuan subsidi kuota yang sudah diberikan tidak bisa dipakai untuk keperluan pembelajaran daring. Alat peraga juga menjadi sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dalam pembelajaran matematika pada saat daring alat peraga tidak digunakan sehingga anak kesulitan dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru karena tidak adanya contoh nyata dalam proses pembelajaran.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam hal ini, prasarana juga menjadi suatu hal yang penting sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran daring. Prasarana dalam pembelajaran pada sekolah yaitu gedung, ruang belajar, tanah lapang, dan lain sebagainya. Namun pada saat pembelajaran daring sekolah tidak bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran dan siswa belajar dirumah masing-masing. Permasalahan tempat pembelajaran yang tidak kondusif seperti lingkungan rumah yang kumuh, keadaan rumah yang berisik menjadi permasalahan anak dalam belajar.

Fokus anak dalam belajar dirumah mudah sekali terganggu jika kondiri tempat belajar dirumah tidak menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

c. Lingkungan Keluarga dan Motivasi

Lingkungan keluarga dan motivasi merupakan faktor yang berpengaruh pada hasil akademik ssiwa, khususnya pada pembelajaran di masa covid-19. Slameto mengemukakan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.⁶⁸ Kondisi lingkungan rumah akan sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena suasana rumah sangat memepengaruhi prestasi belajar. Lingkungan keluarga yang baik benlum tentu dapat mempengaruhi hasil pembelajaran matematika siswa, begitu juga sebaliknya pada pembelajaran daring era pandemi ini. Suasana rumah yang gaduh, bising, dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang terlalu banyak penghuninya, suasana yang tegang dan pertengkaran menyebabkan anak bosan tinggal dirumah yang berakibat pada prestasi belajar yang rendah.

Selain faktor lingkungan keluarga terdapat unsur lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi. Dalam pandemi covid-19 motivasi dari orang tua dan orang-orang terdekat sangatlah diperlukan dalam hal ini, karena dalam proses pembelajaran daring kesehatan psikologis anak terganggu. Sudirman berpendapat, agar arah dan tujuan yang dikendak dalam belajar dapat tercapai manusia harus memiliki sebuah dorongan yaitu motivasi belajar.⁶⁹ Kenyataannya kondisi saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini siswa juga mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran daring, ada

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2010)

⁶⁹ A.M Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012), hlm 74

beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring sepenuhnya. Banyak pula peserta didik tidak mengumpulkan tugas pada batas waktu yang telah ditentukan. Motivasi yang rendah dapat berakibat pada hasil belajar nantinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁷⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, atau sekelompok individu dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.⁷¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 15

⁷¹ John W, Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 20

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian ..*, hlm 14-15

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa saja yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷³ Peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.⁷⁴

Penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis seperti penelitian kuantitatif. Hipotesis pada penelitian kualitatif dirumuskan di akhir penelitian. Selain tidak menguji hipotesis, penelitian kualitatif juga tidak terikat dengan variabel, karena penelitian kualitatif bersifat holistik integratif.⁷⁵ Artinya, penelitian kualitatif melihat realitas secara keseluruhan tanpa melakukan pembagian melalui variabel dan fokus penelitian sebagai koridor dan batasan penelitian. Hal tersebutlah yang menjadikan penelitian kualitatif menjadi kompleks, dinamis, dan fleksibel.

Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif dan disusun secara naratif dengan pengembangan secara alami dan natural, tanpa rekayasa dan penambahan substansi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, peneliti dituntut memiliki empat kompetensi kualitatif, yaitu kompetensi komunikatif, kompetensi empatik, kompetensi membuat catatan kualitatif dan kompetensi menganalisis data.⁷⁶ Keempat kompetensi yang harus dikuasai peneliti tersebut merupakan kompetensi dasar kualitatif yang nantinya akan sangat berguna bagi peneliti dalam menyusun deskriptif hasil penelitian agar dapat dicerna dengan mudah oleh pihak pembaca.

⁷³ Lexy J Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Reamaja Rosdaharya, 2016), hlm 6.

⁷⁴ John W Craswel, *Research Design ...*, hlm 20.

⁷⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm49.

⁷⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian ...*, hlm69.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 1 bulan dengan rincian mengamati beberapa anak kelas 2 secara penuh selama setengah bulan. Setengah bulan berikutnya peneliti melakukan observasi, wawancara, pengamatan, dan pengambilan data. Data yang dikumpulkan merupakan data arsip dan dokumentasi proses pembelajaran, berikutnya digunakan untuk pengamatan lanjutan dan antisipasi pengambilan data lanjutan seta perkembangan data.

Tahap pertama dalam desain penelitian kualitatif, peneliti melakukan kajian pustaka. Peneliti terlebih dahulu mencari dan memeriksa penelitian-penelitian yang relevan atau memiliki kesamaan. Hal ini dimaksudkan untuk mencari masukkan dan membandingkan, baik terkait fokus maupun metode dan penjabaran desainnya.

Tahap kedua, yaitu menentukan partisipan yang akan diwawancarai. Partisipan yang telah ditentukan untuk diwawancarai yakni guru kelas 2, siswa, dan orangtua siswa. Peneliti mencari dan menentukan siapa informan utama dalam penelitian penelitian tersebut. Informan utama haruslah individu yang memiliki akses yang luas dan informasi yang memadai. Informan terkait dengan permasalahan apa saja yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung di kelas 2.

Informan utama diharapkan dapat memberikan informasi yang tidak bisa peneliti dapatkan dari observasi dan triangulasi. Informasi tersebut dapat dijadikan data yang menunjang atau justru menggugurkan opini subjektif dari informan sekunder.

Tahap ketiga, yaitu pengumpulan data menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, karena setiap teknik pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan. Kegiatan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh banyak informasi. Akan tetapi, apa yang dikatakan partisipan belum tentu kebenarannya, sehingga perlu dibuktikan dengan mengkaji dokumen yang ada maupun melihat secara nyata kegiatan partisipan.

Tahap keempat, peneliti menentukan dokumen apa saja yang harus didapatkan. Peneliti harus terkontrol dan terstruktur walaupun penelitian kualitatif bersifat dinamis. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan dokumen apa saja yang diambil dan digunakan untuk memastikan proses, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Tahap kelima, yaitu melakukan pengumpulan data. Data diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang beragam berupa: pengamatan biasa atau terjarak dan pengamatan terlibat atau partisipatif atau berperan serta terbatas. Selain observasi atau pengamatan, pengambilan data juga bisa digunakan dengan teknik wawancara.

Tahap keenam, yaitu menentukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif baik di lingkup pendidikan maupun di lingkup yang lain, analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang penelitian. Pada tahap awal penelitian, analisis data bertujuan untuk merumuskan dan menentukan masalah penelitian, pada tahap berikutnya pengamatan peneliti memegang peranan yang penting, karena ditahap inilah peneliti cenderung menemukan temuan tertentu.

Tahap ketujuh, yaitu merencanakan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan terutama terkait dengan uji kredibilitas data, ada tujuh cara melakukan uji kredibilitas data ini, yaitu : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan kawan sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensial. Idealnya ketujuh cara tersebut digunakan, namun jika dalam pemeriksaan keabsahan data terjadi hambatan terkait dengan kesempatan dan pendanaan sebaliknya menggunakan 2- 4 cara.

Tahap kedelapan, dalam desain penelitian kualitatif, yaitu melakukan analisis akhir, membuat interpretasi data, dan kesimpulan penelitian. Analisis akhir dilakukan setelah semua data telah terkumpul dan pengujian keabsahan data sudah dilakukan. Analisis akhir merupakan muara dari aliran data yang sejak awal peneliti kumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, tidaklah mengherankan jika temuan akhir berbeda atau bahkan bertentangan dengan

temuan awal, hal tersebut terjadi karena peneliti berhasil mendapatkan informasi yang lebih dalam dan lengkap dari partisipan. Hal ini kerap terjadi setelah peneliti melakukan triangulasi, peneliti melakukan *cross check* antara data wawancara dan data yang diperoleh dari pengamatan dan temuan di lapangan.

Tahap kesembilan, yaitu membuat laporan akhir penelitian. Setelah semua tahap penelitian terlaksana dan data analisis akhir sudah diperoleh, peneliti menyusun laporan penelitian yang lengkap berisi prosedur, tahapan, langkah-langkah, dan cara kerja penelitian seluruhnya, berikut temuan dan hasil interpretasinya. Laporan akhir juga memuat berbagai kendala, kelemahan dan keterbatasan metode dan hasil penelitian.⁷⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pabuwaran kelas 2. Alasan pengambilan penelitian di tempat ini yakni ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran daring. pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Peneliti memilih lokasi di SD Negeri 1 Pabuwaran, karena berdasarkan pengamatan di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring proses pemahaman berhitung masih kurang. SD Negeri 1 Pabuwaran merupakan salah satu sekolah dasar yang beralamat di Jalan Raya Baturraden 168.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Juni 2021. Waktu penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁷⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian ...*, hlm 158.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi pengajuan topik, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian dan mengurus surat ijin penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Februari 2021.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Juni 2021.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian dimulai bulan April sampai dengan Juli 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 2, guru dipilih karena guru berperan besar dalam pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 2 untuk mengetahui problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Nama guru yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Nama Guru Subjek Penelitian

No.	Nama Guru	Sekolah
1.	Sayud Basuki Indra Wijaya	SD Negeri 1 Pabuwaran

Tabel 3.1

Selanjutnya subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2, pemilihan subjek berdasarkan pada siswa-siswi kelas 2 yang teridentifikasi mengalami problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung. Selanjutnya, siswa yang teridentifikasi mengalami problematika

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 300.

pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung dipilih 3 siswa menjadi subjek penelitian. Adapun siswa sebagai subjek penelitian ini dapat dilihat dalam rincian pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Daftar Nama Siswa Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Nata Panji Hartono	2
2.	Farel Novanda	2
3.	Anugrah Yustiani	2

Tabel 3.2

Selanjutnya subjek penelitian ini adalah orangtua siswa kelas 2, pemilihan subjek berdasarkan pada siswa-siswi kelas 2 yang teridentifikasi mengalami problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung. Selanjutnya, orangtua yang teridentifikasi mengalami problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung dipilih 3 orangtua menjadi subjek penelitian. Adapun orangtua sebagai subjek penelitian ini dapat dilihat dalam rincian pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Daftar Nama Orangtua Siswa Subjek Penelitian

No.	Nama Orangtua Siswa
1.	Ari Sugiarti
2.	Sulastris
3.	Yeti Marliani

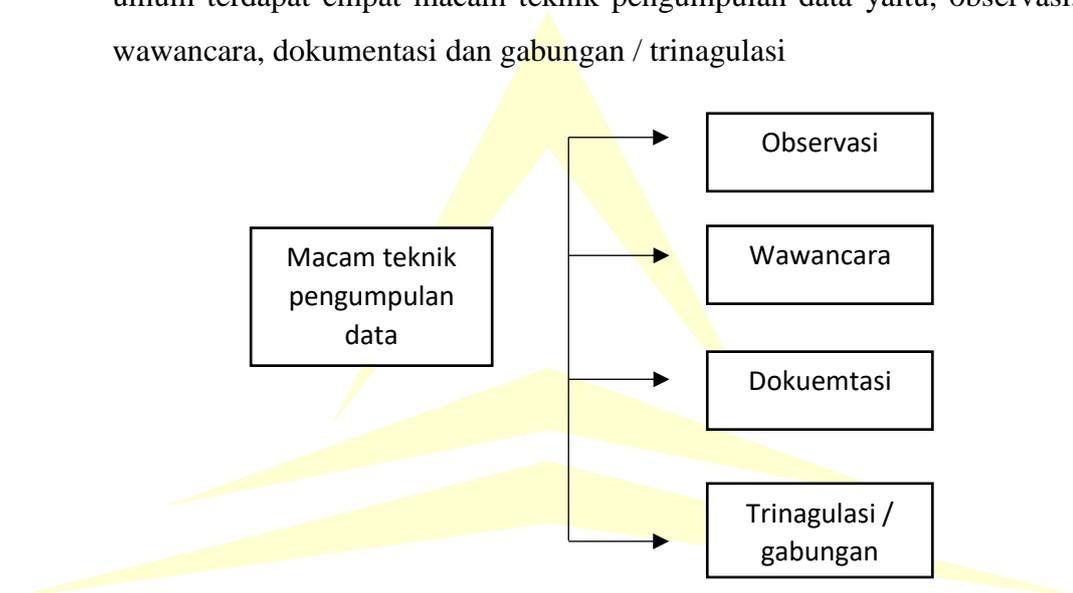
Tabel 3.3

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti membutuhkan berbagai partisipasi dan dokumen yang akan ditentukan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula.

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Agar suatu penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien baik dalam waktu, biaya, dan tenaga perlu menggunakan pendekatan yang tepat. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.

Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut ini. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan / triangulasi



Gambar 3.1 Macam-macam teknik observasi menurut Sugiyono Marshall dan Rossman dalam Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁷⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data,

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 225.

yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸⁰ Teknik pengumpulan data dengan pengamatan merupakan metode yang cukup sederhana dan lebih bersifat humanis. Peneliti dapat merasakan pengalaman langsung mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD. Dalam proses interpretasi data di tahap selanjutnya, peneliti dapat dengan mudah menuangkan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan.

Menurut Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁸¹ Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui perilaku, sikap, dan suasana yang menyeluruh dalam penelitian. Seperti yang dinyatakan Marshall dalam Sugiyono bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati dengan harapan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh.⁸² Sejalan dengan pendapat Mulyana, bahwa peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengar apa yang mereka katakan, dan menyanyi orang-orang lain di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu.

Menurut Spradley dalam Sugiyono, objek penelitian kualitatif yang diobservasikan terdiri dari 3 komponen, yaitu⁸³:

- a.) *Place*, adalah tempat terjadinya interaksi alam situais sosial sedang berlangsung.
- b.) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tersebut.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 310.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 310.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 310.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 229.

c.) *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar, interaksi sosial, maupun kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lainnya.

Tiga elemen utama tersebut, dapat diperluas sehingga apa yang dapat kita amati adalah :

- a.) *Space*, yaitu ruang dalam aspek fisiknya.
- b.) *Actor*, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial.
- c.) *Activity*, yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang.
- d.) *Object*, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
- e.) *Act*, yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu.
- f.) *Event*, yaitu rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang.
- g.) *Time*, yaitu urutan kegiatan.
- h.) *Goal*, yaitu tujuan yang ingin dicapai orang-orang.
- i.) *Feeling*, yaitu emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung di kelas 2 yang digunakan untuk data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada pada kondisi pelaksanaan pembelajaran daring seperti kesiapan sekolah melakukan pembelajaran daring, permasalahan yang dihadapi. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran saat kondisi lingkungan tempat belajar sanara dan prasaranan sekolah, guru.

2. Wawancara *Interview*

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai instrumen penelitian, dalam memperoleh data dari guru, siswa

maupun pihak lain dilakukan melalui wawancara. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Nasution dalam Sugiyono yaitu⁸⁴ :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditemukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal mendalam yang tidak ditemui melalui observasi. Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara terstruktur secara terbuka. Responden bebas menjawab tanpa ada batasan ataupun opsi pilihan yang sebelumnya sudah disediakan oleh peneliti. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan ruang untuk responden dalam menyampaikan data secara nyaman dan terbuka. Dengan model wawancara ini, peneliti memiliki kecenderungan mendapatkan data lain selain yang ditanyakan kepada responden, karena dalam wawancara terbuka tanpa disadari jawaban responden cenderung melebar. Ini sangat mendukung peneliti untuk mendapatkan data tambahan sebagai data *cross check* hasil triangulasi.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas 2, siswa kelas 2 yang teridentifikasi mengalami problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung dan orangtua siswa. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks. Pedoman wawancara berisi pertanyaan untuk guru kelas 2, siswa kelas 2, dan orangtua siswa. Untuk memperoleh data dengan cermat peneliti

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 223.

menggunakan alat bantu seperti buku catatan untuk mencatat percakapan dengan responden dan kamera untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁵

Pengambilan gambar dan perekaman wawancara merupakan wujud dokumentasi pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dapat memperkuat proses penelitian.

Teknik dokumentasi pada pengumpulan data yang bersifat pasif, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berisi tulisan dan gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tentang daftar anak kelas 2. Data lain berupa data tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung.

4. Trinagulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Dalam hal trinagulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari trinagulasi bukan untuk mencari

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 240.

kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁸⁶

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trinagulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Menurut Bodgan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁷

Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono, analisis dalam jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁸⁸

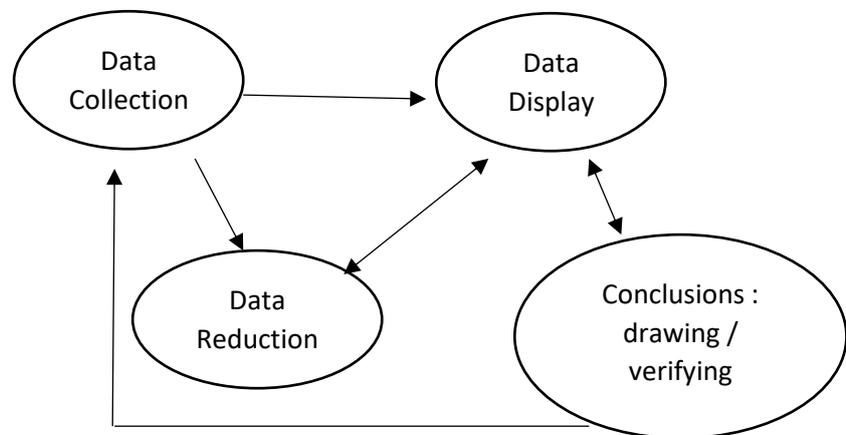
Menurut Miles dan Hubemen analisis dan kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus.⁸⁹ Aktivitas dalam analisis data yaitu, *dara reduction*, *data display*, dan *conclution drwaring / verification*. Seperti tampak pada gambar berikut ini :

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 330

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 334

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 335

⁸⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia,2007), hlm 20.



Gambar 3.2 Analisis kualitatif data menurut Miles dan Huberman

Analisis data pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan gambar 3.2 dimana penjelasan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi dilakukan secara terus menerus dari awal sampai sesudah penelitian hingga penulisan laporan akhir lengkap terus menerus dari awal sampai sesudah penelitian hingga penulisan laporan akhir lengkap tersusun. Pada proses reduksi peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan dan mana yang akan dibuang atau tidak dipakai dalam penyajian data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, kuisioner, dan dokumentasi akan dikelompokkan jenis kesulitan yang dialami, penyebab kesulitan, serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Misalnya dari hasil wawancara siswa dirangkum, kemudian dipilih jawaban-jawaban yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman berhitung karena kesulitan yang dialami atau jawaban lain yang merujuk pada kesulitan yang dialami siswa. Jawaban yang tidak mengarah pada

problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung tidak akan dipakai atau dianalisis lebih lanjut sehingga mempermudah peneliti saat membuat kesimpulan.

b. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memahami informasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katogori, dan lain-lain. Melalui penyajian data, data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data ke dalam bentuk deskriptif dan tabel agar mempermudah pembaca dalam memahaminya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, kemudian diteliti agar lebih jelas. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data yang ditemukan seperti jelas permasalahan pemahaman berhitung, penyebab kesulitan yang dialami, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan data-data faktual dan mendeskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data terkumpul.

BAB IV

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMAHAMAN BERHITUNG DI MASA PANDEMI KELAS 2 SD NEGERI 1 PABUWARAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian. Gambaran umum latar penelitian yakni menggambarkan secara detail letak, kondisi, dan suasana yang ada pada tempat penelitian.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Pabuwaran

SD Negeri 1 Pabuwaran didirikan pada tahun 1958 namun disahkan oleh Gubernur melalui SK Gubernur pada 24 Oktober 1994. SD Negeri 1 Pabuwaran merupakan sekolah umum yang berlokasi di Jl. Raya Baturraden No.168 Rt03/Rw02 Pabuwaran.

2. Letak Geografis SD Negeri 1 Pabuwaran

SD Negeri 1 Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan. SD Negeri 1 Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas berlokasi di Kelurahan Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Letak geografis SD Negeri 1 Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas berada di Jalan Raya Baturraden No. 168, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Secara geografis, sekolah ini berada diwilayah yang strategis karena berada di pinggir jalan yang mudah untuk dijangkau oleh kendaraan.

3. Profil SD Negeri 1 Pabuwaran

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Pabuwaran
NPSN	: 20302707
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A

Alamat Sekolah	: Jalan Raya Baturraden 168
RT/RW	: 3/2
Kode Pos	: 53124
Kelurahan	: Pabuwaran
Kecamatan	: Kec. Purwokerto Utara
Kabupaten/Kota	: Kab. Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7.39166 Lintang 109.2443983 Bujur
Nama Kepala Sekolah	: Brah Yuwono Basuki, A.Ma.Pd, S.Pd
No. Telp/HP	: +62 815-4277-5939
E-mail	: sdn1pabuaranpwtutara@gmail.com
SK Pendirian Sekolah	: 412.2/026/IV/41/85
Tanggal SK Pendirian	: 1994 – 10 – 24
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

4. Visi dan Misi

Visi dan Misi Sekolah SD N 1 Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas menjadi fokus orientasi terhadap sistem dan program pendidikan di SD N 1 Pabuwaran adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Teruji Dalam Keimanan Dan Berbudaya”

b. Misi

- 1.) Menciptakan iklim kerja yang kondusif agar terbina kerjasama, rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
- 2.) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif.
- 3.) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 4.) Mengajarkan pendidikan budi pekerti dikaitkan dengan materi pelajaran yang sesuai.
- 5.) Menciptakan kedisiplinan bagi semua warga sekolah.

6.) Menerapkan manajemen partipatif dengan melakukan Komite Sekolah dan Seluruh warga sekolah.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Pabuwaran pada waktu pembelajaran tatap muka di mulai pukul 07.00 – 13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, sekolah ini memperhatikan betul mutu guru. Jumlah tenaga seluruh guru dan karyawan yang mengajar di SD Negeri 1 Pabuwaran yang berjumlah 10 orang yang terbagi menjadi 2 yaitu 9 orang guru dan 1 orang penjaga sekolah.⁹⁰ Dengan personil sebagai berikut :⁹¹

- | | |
|------------------------------|--------------------|
| a. Brah Yuwono Basuki | : Kepala Sekolah |
| b. Catur Fitri Nugraheni | : Guru Kelas 6 |
| c. Asih Febriani | : Guru Kelas 5 |
| d. Vini Setyorini | : Guru Kelas 4 |
| e. Trisni Kurniasih | : Guru Kelas 3 |
| f. Sayud Basuki Indra Wijaya | :Guru Kelas 2 |
| g. Indah Widiyanti | : Guru Kelas 1 |
| h. Darwanto | : Guru Mapel PJOK |
| i. Siti Mukharomah | : Guru Mapel Agama |
| j. Suwondo | : Pejaga Sekolah |

6. Struktur Organisasi

Komite SD Negeri 1 Pabuwaran yaitu Bapak Djoni Teguh Suprijana, kepala sekolah SD Negeri 1 Pabuwaran yaitu Bapak Brah Yuwono Basuki, A.Ma.Pd, S.Pd. Guru kelas 1 yaitu Ibu Indah Widiyanti, S.Pd, S.E. Guru kelas 2 yaitu Bapak Sayud Basuki Indra Wijaya, Amd, S.Sos, S.Pd. guru kelas 3 yaitu Ibu Trisni Kurniasih, S.Pd. Guru kelas 4 yaitu Ibu Vini Setyorini, S.Pd. Guru kelas 5 yaitu Ibu Asih Febriani, S.Pd. Guru Kelas 6 yaitu Ibu Catur Nugraheni. Guru bidang studi olahraga yaitu

⁹⁰ Dokumentasi SD Negeri 1 Pabuwaran dikutip pada tanggal 26 Juni 2021

⁹¹ Dokumentasi SD Negeri 1 Pabuwaran dikutip pada tanggal 26 Juni 2021

Bapak Darwanto dan Guru bidang studi PAI yaitu Ibu Siti Mukharomah, S.Ag.⁹²

7. Keadaan Siswa

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan pastinya membutuhkan siswa agar sekolah ini tetap berlangsung dalam pelayanannya. Posisi siswa bisa dikatakan sangat vital setelah adanya guru karena bisa dikatakan siswalah yang menjadi objek dari pendidikan itu sendiri.

Siswa merupakan subjek utama dalam pelaksanaan pendidikan. Jumlah siswa di SD Negeri 1 Pabuwaran pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 184 siswa, dengan rincian yaitu 91 siswa laki-laki dan 93 siswa perempuan.⁹³

8. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di SD Negeri 1 Pabuwaran sudah cukup memadai. Diantaranya, sekolah menyediakan perpustakaan yang cukup lengkap sehingga peserta didik dapat memperoleh berbagai macam informasi dan sumber belajar yang baik..⁹⁴

B. Permasalahan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Pabuwaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 1 Pabuwaran pada tanggal 6 Januari 2021 – 30 Juni 2021. Hasil penelitian yang disajikan yaitu Problematia Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung Di Masa Pandemi Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

⁹² Dokumentasi SD Negeri 1 Pabuwaran dikutip pada tanggal 26 Juni 2021

⁹³ Dokumentasi SD Negeri 1 Pabuwaran dikutip pada tanggal 26 Juni 2021

⁹⁴ Dokumentasi SD Negeri 1 Pabuwaran dikutip pada tanggal 26 Juni 2021

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Pabuwaran di lakukan secara daring, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran daring di SD negeri 1 Pabuwaran sudah berjalan 1 tahun lebih dari mulai awal pandemi Covid-19, hal ini dibenarkan oleh bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran daring di SD Negeri 1 Pabuwaran mulai sejak pandemi Covid-19, pembelajaran disini menggunakan media WhatsApp, Zoom, GoogleMeet dan sebagainya...”

Dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar, kebijakan-kebijakan terhadap pembelajaran daring sudah di buat, hal ini guna untuk kelancaran proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Menurut Bapak Indra selaku Guru di SD Negeri 1 Pabuwaran tentang kebijakan pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa :

“Pembelajaran daring di beberapa kelas menggunakan media WhatsApp dan Link Zoom/Google meet. Pemberian tugas diberikan setiap hari, untuk pengumpulan tugas, siswa diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikan tugas, setelah itu orangtua siswa mengumpulkan tugas anak di sekolah...”

Proses pembelajaran daring di SD Negeri 1 Pabuwaran di kelola oleh guru melalui beberapa rangkaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan merencanakan di maksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan merupakan suatu tindakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa saja yang mengerjakannya. Guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian di aplikasikan kedalam proses pembelajaran daring, sebuah konsep yang dirancang secara tertata tentunya akan sangat membantu guru dalam mengondisikan proses pembelajaran daring yang efektif dan

efisien. Menurut Bapak Indra selaku Guru kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran, beliau mengatakan bahwa :

”Sebuah perencanaan dalam pembelajaran meliputi tatanan kegiatan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar dalam prosesnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengimplemantasikannya kedalam Silabus dan juga kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya dalam Silabus dan RPP menyajikan metode, teknik, serta langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya Silabus dan RPP maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan menyenangkan, Silabus dan RPP merupakan hal yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁹⁵”

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang diantaranya yaitu sebagai pedoman dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karenanya konsep dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran daring di kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran pada waktu penulis melakukan wawancara. Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu :

1.) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran daring diawali dengan salam, guru menanyakan kondisi siswa melalui WhatsApp, memberika pesan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan Covid-19 serta memberitahu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.⁹⁶

2.) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti dimulai dengan guru meminta kepada siswa melalui WhatsApp Group untuk membaca materi yang akan

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD Negeri 1 Pabuwaran

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD Negeri 1 Pabuwaran

diajarkan pada hari di buku siswa, setelah itu guru memberikan link video agar siswa dapat belajar dengan mudah menggunakan video pembelajaran yang di pakai. Selanjutnya dari bacaan materi dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa diminta mengerjakan tugas yang di dampingi oleh orangtua/wali. Setelah semua telah mengerjakan guru akan mengecek tugas siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa.⁹⁷

3.) Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru melakukan refleksi terhadap materi yang baru dipelajari dan memberikan motivasi agar senantiasa belajar dengan baik, guru mengucapkan terimakasih atas kerjasama peserta didik, orangtua/wali dan menutup pembelajaran daring dengan salam.⁹⁸

c. Evaluasi Pembelajaran Daring

Tahap evaluasi pada proses pembelajaran daring di kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran menggunakan teknik tes dan non tes. Evaluasi berupa tes dilakukan dalam bentuk ulangan, tugas individu. Sedangkan non tes dilakukan dengan melakukan penilaian pengamatan lembar kerja siswa, pengetahuan, keaktifan siswa.

2. Permasalahan Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung

a. Permasalahan Pembelajaran Daring

Berdasarkan pendapat para ahli seperti Weg et al yang dikutip dalam buku karya Hendry Prahendhiono yang berjudul *Implementasi Pembelajaran di Era dan PascaPandemi Covid-19*, telah mengidentifikasi dampak utama pembelajaran daring adalah dampak secara psikologis, karena harus berada dirumah dalam waktu yang lama. Selain itu, dampak penting selain psikologis yang harus dipikirkan adalah persiapan pembelajaran yang memerlukan perhatian para penentu kebijakan. Dari pernyataan guru dalam wawancara bahwa banyak sekali permasalahan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD Negeri 1 Pabuwaran

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD Negeri 1 Pabuwaran

pembelajaran daring yang terjadi, seperti : siswa sekolah dasar belum dipersiapkan belajar secara mandiri, kurang menguasai berbagai macam jenis platform pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran, kuota internet yang tidak terbagikan secara merata. Terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran daring didukung oleh pendapat Handy Aditia Ringiati dalam jurnal yang berjudul *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, terkait dengan kendala yang di alami guru, siswa dan orangtua selama pembelajaran daring berlangsung.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di mana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung. Pandemi Covid-19 berdampak bagi banyak hal terutama dalam bidang pendidikan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan ini memiliki banyak permasalahan yang muncul baik itu dari guru, siswa, maupun orangtua siswa. Permasalahan yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh guru maupun orangtua. Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, tidak semua guru bisa menguasai berbagai macam platform pembelajaran yang digunakan sebagai media utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagian besar guru-guru SD sudah memasuki usia lanjut dan tidak mahir untuk menggunakan semua aplikasi yang menunjang proses pembelajaran online. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik itu dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil yang diperoleh dari pembelajaran daring.

1.) Permasalahan Guru

Menurut hasil penelitian yang didapatkan, problematika pembelajaran daring disebabkan oleh banyak faktor dikarenakan

guru belum ada persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran daring, strategi dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menggunakan contoh kongret yang berhubungan dengan sehari-hari.

Berikut merupakan pernyataan Bapak Kepala Sekolah, beliau mengatakan :

“Banyak permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung, mulai dari permasalahan dari sekolah dimana guru-guru merasa kurang siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, media pembelajaran online yang belum memadai. Permasalahan dari orangtua, mereka kesulitan membagi waktu mengajari anak dan mengurus rumah, beberapa orangtua tidak bisa menggunakan hp dan bingung menggunakan aplikasi penunjang belajar online, keterbatasan ekonomi”.⁹⁹

Dengan menjawab pernyataan permasalahan apa saya yang dihadapi saat pembelajaran daring, guru kelas 2 mengatakan :

”Pembelajaran daring banyak sekali kendalanya, karena guru bisa memahami anak satu-satu jika melakukan pembelajaran tatap muka sedangkan daring tidak bisa, saya mengirimkan tugas lewat WA dikerjakan siswa nilainya bagus, tapi saya tidak tau bagaimana proses pembelajaran. Tidak semua mampu untuk menggunakan teknologi, baik itu orangtua maupun guru. Tidak semua mampu dalam ekonominya karena memiliki latar belakang yang berbeda dan tidak bisa disama ratakan, hpnya tidak support, kuota tidak semua siswa dapat”.¹⁰⁰

2.) Permasalahan Siswa

Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Tidak semua siswa-siswa di Indonesia memiliki keadaan ekonomi yang baik, banyak siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti

⁹⁹ Hasil Observasi dengan Bapak Brah, pada tanggal 12 Januari 2021 di SD N 1 Pabuwaran

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021 di SD N 1 Pabuwaran

smartphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran online. Disamping itu, banyak siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet. Walaupun Kemendikbud sudah memberikan kuota internet gratis namun di beberapa sekolah kuota internet tersebut tidak bisa digunakan dan tidak terbagi secara merata.

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring, ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak sedangkan waktu yang di berikan sedikit. Siswa juga tidak mengerti dan memahami secara total materi yang disampaikan oleh guru dan bagaimana cara menyelesaikannya.

Berikut beberapa jawaban siswa terkait permasalahan apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring.

Nata Panji Hartono, kelas 2 mengatakan :

“Mamah kasih pinjam hp waktu belajar dirumah, bosen belajar dirumah mba ga enak..”¹⁰¹

Anugrah Yustiani, kelas 2 mengatakan :

“Ga bisa ikut sekolah, hpnya ga bisa buat buka link, Cuma ikut pelajaran yang dari WhatsApp..”¹⁰²

3.) Permasalahan Orangtua

Permasalahan yang dihadapi oleh Orang Tua sendiri yaitu waktu yang diberikan untuk menemani anak belajar kurang karena orang tua harus membagi waktu antara mengurus rumah dan menemani anak belajar, orang tua kurang memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak, keterbatasan ruang penyimpanan handphone. Begitu banyak

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Nata, pada tanggal 25 Januari 2021, di rumah siswa

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Anugrah Yustiani, pada tanggal 25 Juni 2021, di rumah

tugas yang diberikan membuat orang tua ikut merasakan stress dari dampak pembelajaran daring.

Berikut beberapa jawaban Orang Tua siswa terkait permasalahan apa saja yang dihadapi saat pembelajaran daring.

Ibu Ari Sugiarti, Orangtua siswa mengatakan :

“Belajar online banyak hambatan mba..., tidak semua orangtua bisa menjadi guru yang baik. Membagi waktu untuk mengajari anak belajar, seberapa banyak waktu yang diberikan untuk mengajari anak. Kebanyakan anak lebih merasa nyaman untuk belajar bersama guru. Tidak selalu anak memiliki mood yang baik, kadang ketika anak sedang belajar dan disuruh untuk mengulangi lagi anak mau, tetapi adakalanya saat belajar namun anak lebih senang bermain itu sangat berpengaruh kepada anak, mau tidak mau harus mengikuti anak karena jika dipaksa, pembelajaran yang diberikan tidak akan masuk”.¹⁰³

Ibu Yeti Marliani, orangtua siswa mengatakan :

“Banyak mba..., HP yang saya gunakan ga bisa buat belajar online pakai link, karena gurunya kadang bagi link Zoom untuk belajar dan saya memilih untuk ga ikut belajar mba, kalau dipaksa ya susah di saya dan suami.”¹⁰⁴

b. Pemahaman Berhitung

Matematika khususnya berhitung menjadi pembelajaran yang menakutkan bagi sebagian kalangan siswa, karena dianggap sulit untuk dipahami. Berhitung merupakan kemampuan setiap anak dalam matematika seperti menyebutkan angka-angka atau menghitung dan mengetahui anak. Pemahaman merupakan suatu proses memahami sesuatu dapat menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan. Pemahaman merupakan salah satu bentuk dari hasil belajar. Peserta didik dikatakan paham jika anak bisa menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru, karena kebanyakan anak hanya bisa cara menyelesaikan soal dan menghafalkan cara menyelesaikannya tetapi sedikit siswa yang bisa memahami materi yang diberikan oleh guru.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ari, pada tanggal 25 Juni 2021, di rumah siswa

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Yeti Marliani, pada tanggal 25 Juni 2021, di rumah siswa

Berdasarkan pendapat para ahli seperti Lenner yang dikutip dalam buku karya Mulyono Abdurrahman yang berjudul *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* juga telah menjelaskan kesulitan belajar ada delapan karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu : gangguan hubungan keruangan; adanya gangguan dalam memahami konsep keruangan mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan, abnormalisasi persepsi visual; kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok, asosiasi visual motor; tidak dapat berhitung benda-benda secara berurutan, perseverasi; gangguan perhatian, kesulitan mengenal dan memahami simbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam membaca dan bahasa, skor PIQ jauh lebih rendah dari VIQ.

Dari pernyataan guru dalam wawancara ditemukan bahwa permasalahan pemahaman berhitung dikelas 2 cukup beragam, karena kemampuan setiap anak berbeda-beda. dari pernyataan orangtua siswa dalam observasi dan wawancara menjelaskan bahwa pemahaman anak terhadap materi baru yang diajarkan dalam matematika khususnya berhitung harus benar-benar teliti untuk mejelaskannya, jika yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya maka akan lebih mudah untuk diajarkan namun jika itu materi baru yang disampaikan orangtua harus bisa ikut memahami materi yang dijelaskan kepada siswa.

Kesulitan yang terjadi dalam proses pemahaman berhitung bagi guru yaitu dimana guru merasakan kesulitan dalam mengajari siswa dalam pembelajaran berhitung karena tidak bertemu siswa secara langsung, guru kurang memahami bagaimana anak secara objektif karena guru hanya melihat lewat tugas, dan penerapan kepada anak belum bisa memahami karena 1 tahun tidak bertemu.

Berdasarkan pemaparan Lawence Mundia menjelaskan bahwa hal tersebut diduga karena siswa tidak memahami hubungan antara satuan, puluhan dan ribuan sehingga siswa tidak mampu menggunakan operasi matematika. Kesulitan tersebut sebaiknya menjadi perhatian lebih bagi

guru agar kesulitan siswa tidak berlanjut sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

Selain itu kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan berhitung karena tidak teliti ketika menghitung sesuai dengan pendapat Runkadu dan Kandou bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam berhitung.

Dengan menjawab pertanyaan kendala yang dialami peserta didik dalam pemahaman berhitung di masa pembelajaran daring, guru kelas 2 mengatakan :

“Kendala yang saya hadapi untuk pembelajaran pemahaman berhitung yaitu pemahaman kepada anak, saya kurang memahami karakter anak bagaimanakurang objektif sekali, karena saya hanya melihat dari tugas, insyaAllah jika tugas siswa mampu mengerjakannya namun penerapan kepada anak saya kurang mampu karena 1 tahun ini tidak pernah bertemu dengan siswa. Kendala pada siswa jika saya mengirimkan tugas lewat portofolio pemahaman penjumlahan untuk satuan masih bisa dipahami tapi untuk puluhan anak kelas 2 belum bisa dipahami, karena kelas 2 pembelajaran masih seperti kelas 1 masih awal, masih fokus kepada baca tulis dan untuk berhitung masih satuan, untuk puluhan belum semua diajarkan”.¹⁰⁵

Berikut beberapa jawaban siswa dan orangtua siswa terkait kendala apa saja yang dialami peserta didik dalam pemahaman berhitung di masa pembelajaran daring.

Farel Novanda, siswa kelas 2 mengatakan :

“Sedikit mudah..., ga pernah tanya ke pak guru kalo ga mudeng tapi tanya ke mamah..., ga enak belajar dirumah”.¹⁰⁶

Ibu Sulastri, orangtua siswa mengatakan :

“Materi yang diajarkan oleh guru saya paham, tapi anak saya malas tidak serius dalam belajar, suka mengulur waktu, tidak efisien dan banyak bermain. Saya tidak bertanya kepada guru jika saya tidak paham materi berhitung yang diberikan oleh guru. Pembelajaran

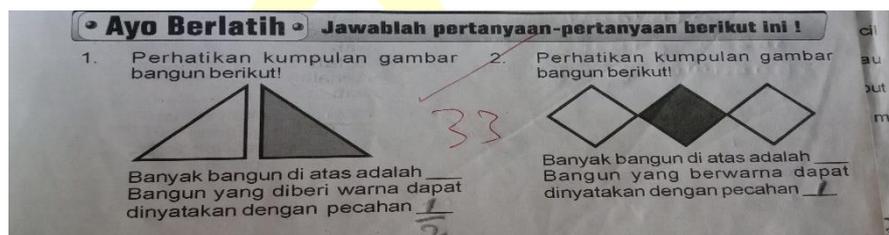
¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021 di SD N 1 Pabuwaran

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Farel Novanda, pada tanggal 25 Juni 2021, di rumah siswa

daring khususnya berhitung pemahaman anak saya kurang, karena anak saya tidak fokus dalam belajar”.¹⁰⁷

Peneliti menemukan bahwa siswa belum memahami berhitung dalam materi pecahan dengan baik, memahami soal cerita menentukan pukul berapa dalam jam. Guru mengulang kembali materi pecahan dan materi yang masih dianggap susah dipahami anak yang telah diajarkan pada materi sebelumnya, pengulangan materi tersebut dilakukan dengan media video pembelajaran oleh guru.

Kesulitan siswa dalam memahami berhitung dalam pecahan, menentukan pecahan yang sesuai dengan gambar yang telah disediakan dalam buku tema. Kesalahan dalam menjawab dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1

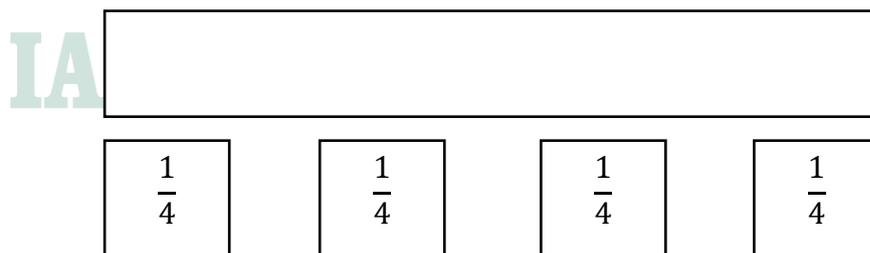
Siswa diminta menentukan banyaknya bangun digambar tersebut dan menyatakannya ke dalam pecahan. Siswa menjawab salah dengan jawaban pecahan 1 sedangkan soal jumlah bangun di gambar tidak dijawab oleh siswa, seharusnya siswa menjawab banyaknya bangun di atas adalah 3 dan bangun yang berwarna dapat dinyatakan dengan pecahan $\frac{1}{3}$ karena jumlah bangun diatas berjumlah 3 dan bangun yang berwarna berjumlah 1.

Jawaban yang dituliskan siswa dapat mengidentifikasi bahwa pemahaman siswa tentang materi pecahan masih kurang. Kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan diduga karena pembelajaran yang digunakan daring dan guru kurang memberikan penjelasan dengan baik.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastri, pada tanggal 25 Juni 2021, di rumah siswa

Pada tahap enakif, guru dapat mengajarkan pemahaman berhitung dalam materi pecahan menggunakan media pembelajaran yang guru siapkan lalu guru memberikan perintah anak untuk mencari media yang bisa digunakan dirumah seperti kertas, batu, dan lain sebagainya. Pada saat pembelajaran daring dimulai guru bisa memulainya dengan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru dan mempraktikkan cara penerapannya dengan bercerita “bapak mempunyai kue berbentuk segi empat, kue tersebut akan dibagikan sama rata kepada empat orang anaknya, berapa bagian kue yang diterima masing-masing anaknya?.” Selanjutnya bapak menjiplak kue tersebut di kertas dan menggunting jiplakan tersebut. Setelah didapat dalam bentuk segi empat Bapak melipat kertas tersebut dan memberi tanda pada kue, sehingga kue tersebut terpotong menjadi empat bagian tersebut. Maka bilangan yang menyatakan satu dari empat tersebut adalah $\frac{1}{4}$, bilangan ini disebut bilangan pecahan.

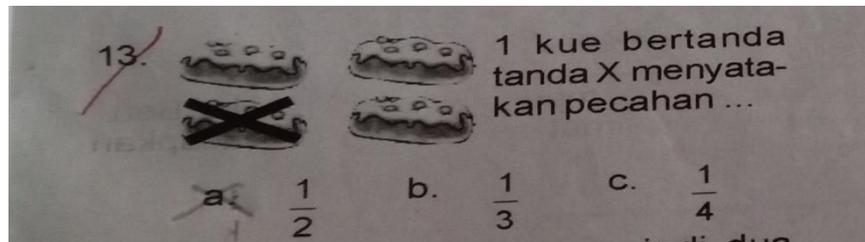
Selanjutnya pada tahap inokif, guru dapat menggambarkan persegi yang dimisalkan sebagai sebuah kue. Kemudian membagi persegi tersebut menjadi empat bagian yang sama besar untuk menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$, lalu pada tahap simbolik padat ditulis $\frac{1}{4}$.



Memalui langkah tersebut siswa dapat menyatakan gambar ke dalam sebuah pecahan.

Kesulitan dalam memahami berhitung dalam pecahan, menentukan pecahan yang sesuai dengan gambar yang telah disediakan dalam buku

tema ditemukan dalam bentuk soal yang berbeda. Kesalahan dalam menjawab dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.

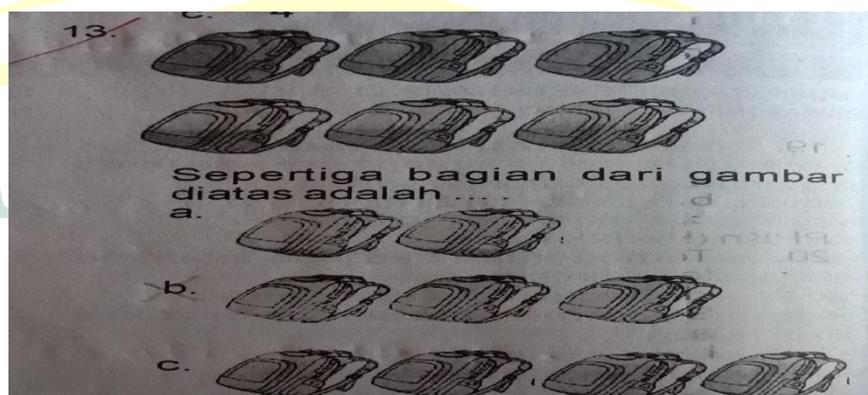


Gambar 4.2

Siswa menjawab pertanyaan diatas dengan salah dengan jawaban yaitu $\frac{1}{2}$. Padahal seharusnya jawaban yang benar adalah $\frac{1}{4}$, namun siswa menjawab dengan jawaban yang salah.

Dari paparan diatas menunjukan siswa kurang bisa memahami bentuk soal cerita yang hasilnya siswa diminta menyatakan hasil pecahannya. Hal ini menandakan siswa kesulitan dalam memahami berhitung dalam materi pecahan.

Kesalahan siswa dalam menjawab soal dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



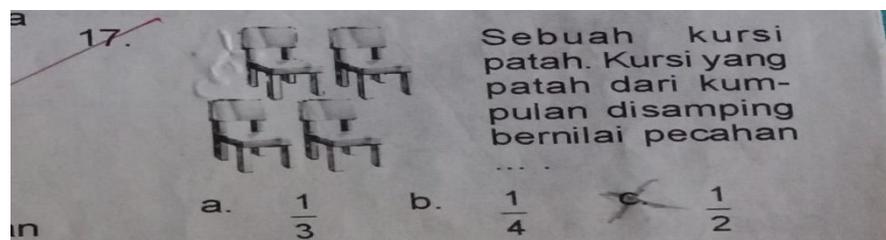
Gambar 4.3

Siswa menjawab salah dengan jawaban 3 buah tas. Padahal seharusnya jawaban yang benar adalah 2 buah tas, karena di dalam soal

sudah jelas disebutkan sepertiga dari gambar di atas dan gambar di atas berjumlah 6 jadi harus dibagi 3 sehingga hasil sepertiga dari 6 yaitu 2.

Dari paparan diatas menunjukan siswa kurang bisa memahami bentuk soal cerita yang hasilnya siswa diminta menyatakan hasil pecahannya. Hal ini menandakan siswa kesulitan dalam memahami berhitung dalam materi pecahan.

Kesalahan siswa dalam menjawab soal dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

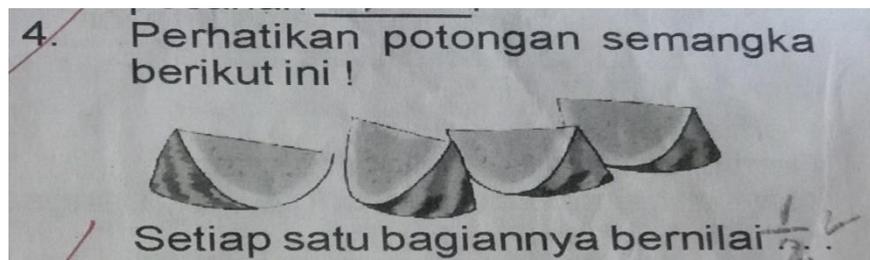


Gambar 4.4

Siswa menjawab salah dengan jawaban $\frac{1}{2}$, padahal seharusnya jawaban yang benar adalah $\frac{1}{4}$. Gambar soal tersebut menunjukkan 4 kursi yang patah dan siswa diminta menentukan nilai pecahan dari kursi tersebut yang hasilnya adalah $\frac{1}{4}$. Namun siswa menentukan nilai pecahannya dengan jawaban yang salah.

Dari paparan diatas menunjukan siswa kurang bisa memahami bentuk soal cerita yang hasilnya siswa diminta menyatakan hasil pecahannya. Hal ini menandakan siswa kesulitan dalam memahami berhitung dalam materi pecahan.

Kesulitan dalam materi pecahan juga ditemukan dalam bentuk soal yang lain, dan dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.

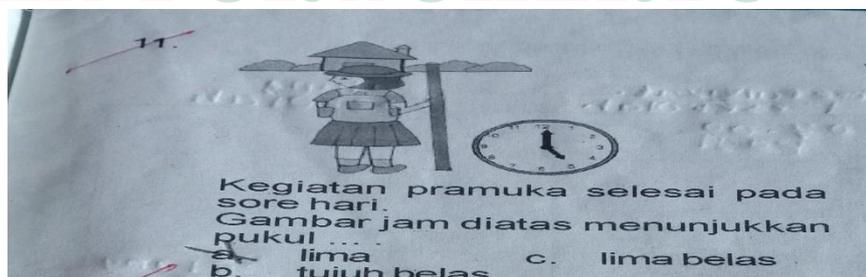


Gambar 4.5

Siswa menjawab salah dengan jawaban $\frac{1}{2}$, padahal seharusnya jawaban yang benar adalah $\frac{1}{4}$. Pada soal tersebut menggambarkan empat potongan semangka yang berarti jawaban dari berapa setiap satu bagian yang diberikan yaitu $\frac{1}{4}$. Namun siswa menjawab dengan jawaban yang salah.

Dari paparan diatas menunjukan siswa kurang bisa memahami bentuk soal cerita yang hasilnya siswa diminta menyatakan hasil pecahannya. Hal ini menandakan siswa kesulitan dalam memahami berhitung dalam materi pecahan.

Kesulitan dalam memahami angka yang terdapat pada sebuah jam juga ditemukan. Siswa diminta untuk menyebutkan posisi jam yang tersedia di gambar dimana seharusnya siswa menjawab pukul tujuh belas namun siswa menjawab pukul lima. Jawaban siswa yang menunjukan bahwa ia belum memahami angka yang terdapat pada sebuah jam dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



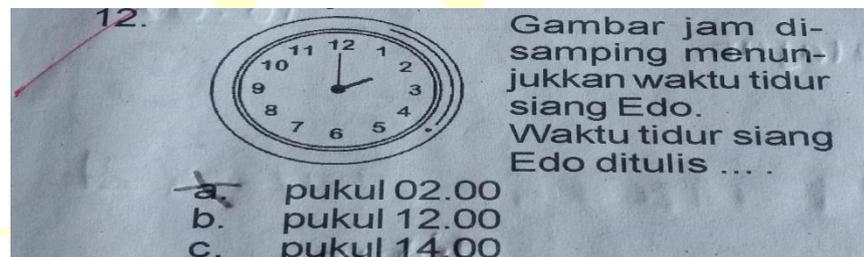
Gambar 4.6

Siswa menjawab salah dengan jawaban pukul lima. Padahal seharusnya jawaban yang benar adalah pukul tujuh belas. Jika digambarkan pada jam, cara membaca jam jika dini hari jam 1 – jam 12

siang dibaca jam 01.00, 02.00, 03.00, 04.00, 05.00, 06.00, 07.00, 08.00, 09.00, 10.00, 11.00, 12.00 dan cara membaca jam jika dimulai dari jam 1 siang – 12 malam adalah 13.00 yang berarti jam 1 siang, 14.00 yang berarti jam 2 siang, 15.00 yang berarti jam 3 sore, 16.00 yang berarti jam 4 sore, 17.00 yang berarti jam 5 sore, 18.00 yang berarti jam 6 sore, 19.00 yang berarti jam 7 malam, 20.00 yang berarti jam 8 malam, 21.00 yang berarti jam 9 malam, 22.00 yang berarti jam 10 malam, 23.00 yang berarti jam 11 malam, 24.00 yang berarti jam 12 malam. Namun siswa menjawab pertanyaan pada gambar tersebut dengan jawaban yang salah.

Dari paparan di atas menunjukkan siswa belum bisa membaca angka di dalam jam. Hal ini menandakan siswa kesulitan dalam memahami cara membaca yang benar angka dalam jam.

Kesalahan siswa dalam menjawab soal dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.

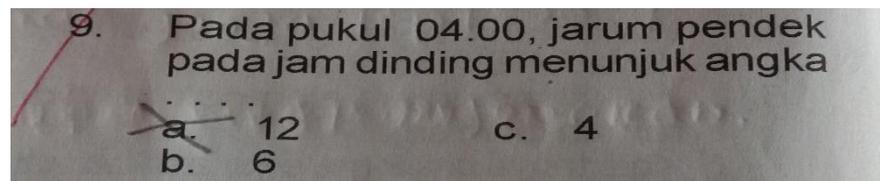


Gambar 4.7

Siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah yaitu pukul 02.00. Padahal seharusnya jawaban yang benar adalah pukul 14.00.

Dari paparan di atas menunjukkan siswa belum bisa membaca angka di dalam jam. Hal ini menandakan siswa kesulitan dalam memahami cara membaca yang benar angka dalam jam.

Kesalahan siswa dalam menjawab soal dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8

Siswa menjawab soal salah dengan jawaban angka 12. Padahal seharusnya jawaban yang benar adalah angka 4. Jika digambarkan pada jam jarum panjang menunjukkan di angka 12 dan jarum pendek di angka 4. Namun siswa menjawab dengan jawaban yang salah.

Dari paparan diatas menunjukkan siswa belum bisa membaca angka di dalam jam. Hal ini menandakan siswa kesulitan dalam memahami cara membaca yang benar angka dalam jam.

Kesulitan dalam memahami cara membaca yang benar dalam jam dapat dikurangi dengan penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi permainan dan media yang digunakan adalah media gambar.

Kurangnya pemahaman berhitung pada siswa kelas 2 membuat siswa kesulitan pada pelajaran matematika dan bisa menghambat proses pembelajaran. Jika pada pembelajaran offline atau tatap muka guru harus menjelaskan materi yang tidak dipahami siswa dengan berulang-ulang, namun pada pembelajaran daring guru hanya memberikan video pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

Kesulitan dalam memahami materi berhitung di kelas 2 dikarenakan siswa belum mampu menghitung dengan baik yang berlanjut nantinya akan menjadi kesulitan di kelas 3. Untuk meningkatkan pemahaman berhitung siswa, dapat dilakukan dengan cara memperbanyak latihan.

Selain itu kesulitan dalam pemahaman berhitung pada siswa dapat juga disebabkan karena siswa tidak teliti ketika menghitung. Kesalahan dalam menjawab soal berhitung diduga karena strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat, selain itu siswa seringkali melakukan kesalahan

saat menghitung dan tidak teliti. Ketidaktelitian siswa mengakibatkan tidak menjawab soal dengan benar.

3. Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung

Permasalahan pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung sangat dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka matematika sudah menjadi mata pelajaran yang sulit untuk di pahami siswa, ditambah pandemi Covid-29 yang mengharuskan siswa belajar dirumah yang mengakibatkan bebrapa mata pelajaran seperti matematika tidak tersampaikan dengan baik. Berdasarkan pendapat para ahli seperti Hartono yang dikutip dalam jurnal karya Setiawan & Aden yang berjudul *Ektefitias Penerapan Blanded Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jenjang Schology Di Masa Pandemi Covid-19* telah mengemukakan bahwa sistem pembelajaran daring mengurangi interasi sosial antara pendidik dan peserta didik yang berakibat pada kurangnya kontrol akademik dan sosial. Guru kelas 2 memberi tanggapan mengenai problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung, beliau mengatakan :

“Penerapan pembelajaran kepada anak, belum bisa memahami anak karena 1 tahun ini belum pernah ketemu...”¹⁰⁸

Kesulitan pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga dan motivasi.

a. Sumber Daya Manusia

1.) Guru

Guru sebagai pendidik dan sumber daya manusia yang berpengaruh kepada proses berjalannya pelaksanaan pembelajaran daring mengalami ketidak siapan dalam menjalani pembelajaran daring dikarenakan tidak adanya pendampingan yang memadai

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD N 1 Pabuwaran

dari pemerintah, sehingga guru kesulitan dalam mendesain pendidikan secara utuh. Penggunaan semua platform pembelajaran menjadi permasalahan yang dihadapi oleh guru, karena tidak semua guru memiliki kemampuan dalam mengoperasikan perangkat elektronik..

Dengan menjawab pertanyaan problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung, guru kelas 2 mengatakan :

“Secara daring pemahaman penjumlahan anak susah memahami soal yang baru, pembelajaran banyak sekali kendala. Guru bisa memahami kemampuan anak satu-satu jika berangkat, tapi kalo daring guru kesusahan...”¹⁰⁹

Komunikasi antara pendidik dan murid sangatlah penting dilakukan, karena mempengaruhi kelancaran pembelajaran masa pandemi Covid-19 saat ini. Dalam mengajar guru perlu memperhatikan hambatan, penggunaan kurikulum yang baik dan efektif, memberikan dukungan kepada murid, kolaborasi dan komunikasi. Guru harus memiliki kepedulian, memberikan kompetensi sebagai pembekalan daring dan luring.

2.) Siswa

Anak sekolah dasar kurang efektif dalam proses pembelajaran daring, karena pendidik kurang maksimal dalam memberikan materi pelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal. Siswa sebagai peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran daring memiliki permasalahan yang di hadapi selama daring seperti; kuota internet minimalis, perangkat elektronik yang kurang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, lebih suka bermain dari pada belajar. Kondisi fisik yang tidak stabil menjadi permasalahan dalam pembelajaran dikarenakan dalam proses belajar siswa sudah tidak memiliki fokus dalam belajar.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD N 1 Pabuwaran

Anugrah Yustiani, mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dia tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring menggunakan Zoom, karena handphone yang dimiliki tidak bisa digunakan untuk aplikasi lain selain WhatsApp. Orangtua Yusti juga mengungkapkan bahwa kesulitan pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung, anaknya kesulitan dalam memahami materi matematika yang diajarkan oleh guru, kesulitan dalam mengerjakan soal berhitung walaupun sudah ada alat bantu berhitung seperti lidi.

3.) Orang Tua

Sebagai pendamping siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua tidak siap dalam mendampingi anak-anak belajar, kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru melalui WhatsApp mengakibatkan hasil yang diberikan kepada siswa saat belajar di rumah tidak maksimal. Orang tua mengaku kurang sabar dalam mengajari anak belajar di rumah, hal ini dibuktikan dengan pernyataan Orang Tua Yusti dan Nata yang merasa kesal jika anaknya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, orang tua juga merasa kesal jika anak-anaknya tidak memahami apa yang sudah orang tua jelaskan pada materi pelajaran. Kurangnya waktu untuk menemani anak belajar menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring, karena dalam proses pembelajaran daring orang tua yang menemani anak-anak dalam belajar.

b. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan jarak jauh melalui bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran daring seperti laptop, komputer, smartphone, bantuan jaringan internet, tempat belajar yang memadai. Namun pada kenyataannya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi,

banyak siswa yang mengalami kesulitan memberi kuota internet yang terlalu mahal dan terdapat batasan penggunaan sedangkan latar belakang ekonomi semua siswa berbeda-beda. Tidak semua siswa mendapatkan kuota internet bantuan dari pemerintah, hal ini dibenarkan oleh guru kelas 2 yang menyatakan bahwa :

“Kuota internet tidak semua siswa dapat, saya sudah mengajukan seluruh siswa di sini agar mendapatkan kuota internet tapi kenyataannya tidak semua dapat, ada juga yang dapat tapi sama sekali tidak bisa digunakan...”¹¹⁰

Media elektronik sekaligus sarana dan prasarana pembelajaran di era pandemi saat ini harusnya lebih canggih, memadai dan dilengkapi fitur-fitur yang lengkap serta menarik supaya dapat menunjang proses pembelajaran. sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh jika harus menatap layar laptop maupun handphone secara terus menerus dikarenakan tampilan dari media pembelajaran yang monoton.

c. Lingkungan Keluarga dan Motivasi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring siswa mengalami penurunan motivasi belajar, dalam proses pembelajarannya saat melakukan proses pembelajaran daring siswa tidak aktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa tidak bertanya kepada guru perihal materi yang tidak mereka pahami, hal ini dibuktikan dari pernyataan siswa kelas 2, bahwa mereka tidak bertanya kepada guru apabila tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat pembelajaran daring seperti saat ini, dukungan dari lingkungan keluarga sangatlah diperlukan oleh siswa, perhatian orang tua dan keluarga kepada siswa akan menjadi semangat positif bagi anak. Pada proses pembelajaran daring ini, kesehatan psikologis siswa terganggu dengan adanya peraturan dirumah saja yang menyebabkan sekolah di lakukan secara daring serta tugas yang diberikan

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD N 1 Pabuwaran

oleh guru setiap harinya dengan batas waktu pengerjaan yang diberikan menyebabkan anak akan merasa tertekan.

4. Media Pembelajaran Yang di Gunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran, agar proses pembelajaran pada siswa mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Banyak media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, seperti memanfaatkan platform pembelajaran sebagai media utama pendukung dalam pembelajaran online, seperti : *Zoom, WhatsApp, Google Meet, e-learning*, dan lain sebagainya. Media yang baik yaitu media yang memudahkan siswanya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli seperti Maiso yang dikutip dalam buku karya Andi Prastowo yang berjudul *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* juga telah menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran online yang akan di pakai. Media pembelajaran yang baik yaitu media yang memudahkan siswanya sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Dari pernyataan guru dalam wawancara ditemukan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu WhatsApp, Zoom, Google Form.

Dengan menjawab pertanyaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, guru kelas 2 mengatakan :

“Media pembelajaran daring yang digunakan saya menggunakan video pembelajaran kepada anak, media video yang saya gunakan saya pilih media yang bagus agar anak tidak bosan dalam pembelajaran daring. Misalkan berhitung dipilhkan video soal dengan caara penyelesaiannya”.¹¹¹

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD N 1 Pabuwaran

Kurangnya pemahaman guru akan media membuat siswa kurang memahami materi dengan baik. Alat peraga matematika yang hanya ada disekolah belum cukup mengajarkan matematika dalam pembelajaran daring, seharusnya guru kreatif dalam membuat media yang inovatif yang sesuai dengan materi agar dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam pelajaran matematika.

Penggunaan media yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami materi berhitung dengan baik. Siswa yang ikut aktif membuat media untuk belajar terbukti dapat menjadikan siswa lebih memahami materi dengan baik. Pada materi pecahan siswa diminta membuat gambar bangun yang salah satu bangun tersebut di beri warna. Hal itu merangsang siswa untuk berfikir lebih aktif sehingga tidak banyak siswa yang kesulitan pada materi tersebut. Pada materi membaca jam siswa diminta membuat jam dari kardus dan di beri warna sesuai keinginan siswa dan diminta menyebutkan pukul berapa yang ada pada gambar jam tersebut serta memberi tahu letak garis panjang atau pendek yang benar didalam jam, hal ini membuat siswa lebih memahami materi tersebut.

Guru menyadari pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika, namun terkadang guru mengalami kendala dalam memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaan media pembelajaran dalam daring ini sulit diberikan karena guru hanya memberikan video pembelajaran yang di berikan oleh guru melalui aplikasi WhatsApp. Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan bahwa jenis permasalahan pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung yang dialami guru, siswa, dan orangtua adalah permasalahan pemahaman penggunaan teknologi, permasalahan fokus anak dalam belajar, kesulitan dalam memahami materi pecahan, kesulitan dalam memahami materi matematika berbentuk cerita, kesulitan pembagian waktu mengajari anak belajar dirumah.

5. Upaya Guru kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Berhitung di Masa Pembelajaran Daring

Wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran yaitu Bapak Indra, tentang bagaimana cara guru dalam meningkatkan pemahaman berhitung siswa kelas 2, guru kelas 2 mengatakan bahwa :

“ Cara saya meningkatkan pemahaman anak dengan memberikan video pembelajaran yang dirasa menarik untuk siswa kelas 2, saya memberikan soal-soal kepada siswa...,”¹¹²

Guru belum bisa melakukan observasi lanjutan lebih dalam dalam mengetahui seberapa paham siswa dalam proses pembelajaran karena dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bertemu secara langsung dan guru hanya melihat hasil tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa tanpa tau apakah siswa tersebut paham atau tidak dalam proses pembelajarannya.

Upaya yang dilakukan guru kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran dalam meningkatkan pemahaman berhitung di masa pembelajaran daring sebagai berikut :

a. Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Kondusif

Menurut Indra guru Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran sebelum melakukan pembelajaran daring beliau melakukan apresiasi terhadap siswa agar merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru memberikan sedikit gambaran terkait materi matematika yang akan di pelajari pada hari ini, dimana guru memberikan gambaran contoh soal penjumlahan dan pengurangan. Hal ini untuk mengantarkan siswa mempelajari pembelajaran berhitung.¹¹³

Pada saat pembelajaran, Indra memerikan video pembelajaran kepada siswa dan memberikan catatan penting yang harus siswa pelajari di pembelajaran ini serta tugas yang diberikan guru kepada siswa. Indra

¹¹² Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD Negeri 1 Pabuwaran

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni 2021, di SD Negeri 1 Pabuwaran

juga mempersilahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui ketika beliau telah memberikan video pembelajaran serta tugas. Guru dalam melakukan proses pembelajaran agar menciptakan pembelajaran daring yang kondusif harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar, khususnya kemampuan dalam mengelola kelas.

Guru kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran menyadari betul bahwa proses pembelajaran daring sangat memiliki banyak kendala. Pengelolaan kelas harus efektif agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai, media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring juga harus memudahkan siswa agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab orangtua kurang memberikan perhatian pada siswa. Suasana rumah turut mempengaruhi proses belajar siswa, suasana rumah dengan adik yang masih kecil membuat perhatian orangtuanya lebih tertuju kepada adiknya. Lingkungan keluarga berperan penting bagi siswa, lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat siswa tidak dapat belajar dengan maksimal dirumah. Orangtua memberikan perhatian kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk belajar dapat membimbing siswa apabila mengalami kesulitan saat belajar matematika, serta mendorong siswa agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Motivasi yang kuat diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan. Pemberian motivasi oleh guru dan orang tua saat pembelajaran daring menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika baik offline maupun online sangat rendah, terlihat saat melakukan observasi kepada siswa. Siswa kurang memperhatikan orangtuanya menjelaskan materi yang diberikan guru.

Motivasi siswa dapat dilihat dari siswa dalam mempersiapkan belajar matematika, siswa dengan motivasi yang kuat akan sering belajar matematika walaupun guru tidak memberikan tugas atau besok akan ada ulangan harian atau ujian akhir. Namun siswa yang terindikasi kesulitan dalam belajar matematika memiliki motivasi yang rendah, mereka tidak mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru atau mau mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Orangtua tidak memberikan perhatian secara maksimal dalam pembelajaran daring dikarenakan kurang bisa membagi waktunya untuk mengajari anak dan mengurus rumah sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar anak membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik.

c. Pemahaman Berhitung Siswa Kelas 2

Guru kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran mengatakan bahwa

“Pemahaman berhitung anak kelas 2, jika secara daring lewat tugas portofolio pemahaman penjumlahan dalam satuan siswa kelas 2 masih bisa memahami, jika sudah masuk ke puluhan siswa kelas 2 belum bisa memahami. Karena pembelajaran kelas 2 masih sama dengan pembelajaran kelas 1 yaitu masih awal. Pemahaman anak secara langsung dalam proses pembelajaran daring beliau belum bisa mengetahui dikarenakan beliau belum pernah bertemu dengan siswa selama 1 tahun lebih ini, beliau hanya bisa memahami kemampuan berhitung anak melalui tugas yang diberikan oleh beliau melalui WhatsApp dan rata-rata siswa menjawab benar, namun dalam pemahamannya beliau tidak tahu bagaimana proses dalam pelaksanaan penyelesaian tugas berhitung yang diberikan.”¹¹⁴

6. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Setelah ditemukan jenis kesulitan yang dialami siswa, selanjutnya akan membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa dilaksanakan dengan menganalisis hasil wawancara, observasi. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 30 Juni, di SD Negeri 1 Pabuwaran

mengetahui masing-masing faktor penyebab kesulitan pemahaman berhitung maka akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal

Berdasarkan pendapat para ahli seperti Cooney, Davis & Henderson yang dikutip dalam buku karya Fadjar Shadiq yang berjudul *Pembelajaran Matematika; Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa* juga telah mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kesulitan salah satunya yaitu faktor intelektual. Beliau menjelaskan bahwa ada siswa yang sulit dalam menghafal sesuatu, ada yang sangat lamban dalam menguasai materi tertentu, ada yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat dan juga ada yang sangat sulit membayangkan dan bernakar. Dari pernyataan guru dalam wawancara ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang lamban dalam memahami sesuatu. Beliau juga mengemukakan bahwa kemungkinan anak belum menguasai materi yang telah di ajarkan sehingga saat bertemu materi yang hampir sama pun atau sedikit berbeda mereka mengalami kesulitan untuk mengerjakannya. Terkait dengan kemampuan intelektual siswa ini juga didukung oleh pendapat Krik dan Gallagher yang dikutip dalam buku karya J.Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou yang berjudul *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* terkait faktor psikologis yaitu kurang persepsi, ketidakmampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.

Cooney, Davis & Henderson yang dikutip dalam buku karya Fadjar Shaqid yang berjudul *Pembelajaran Matematika; Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa* juga menyebutkan terkait faktor kejiwaan yaitu faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Lebih lanjut lagi penulis menjelaskan bahwa anak yang tidak menyenangi suatu mata pelajaran biasanya tidak atau kurang berhasil mempelajari mata pelajaran

tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa siswa yang menjawab tidak menyukai pelajaran matematika. Mungkin karena hal inilah ada beberapa siswa yang malas dan tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Sikap ini ditunjukkan karena siswa tidak suka dengan pelajaran tersebut, sehingga sulit untuk mencerna materi yang dijelaskan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti juga ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat orangtua mereka menjelaskan materi di rumah. Mereka juga tidak aktif bertanya kepada orang tua atau guru jika tidak memahami materi tersebut, mungkin karena pembelajaran yang terjadi kurang mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Cooney, Davis & Hender-sonc yang dikutip dalam buku karya Fajar Shaqid yang berjudul *Pembelajaran Matematika; Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa* juga menyebutkan terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa berkaitan dengan kurang berfungsinya otak, susunan syaraf ataupun bagian-bagian tubuh lainnya. Berdasarkan hasil wawancara terkait kesehatan tubuh juga ditemukan bahwa sebagian siswa merasa pusing saat pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena mereka memaksakan diri untuk berfikir saat kemampuan kognitif mereka terbatas sehingga menyebabkan kepala menjadi pusing.

b. Faktor penyebab secara eksternal

Berdasarkan pendapat Reys dkk yang dikutip dalam buku karya J. Tomokan Runtukaku dan Selpius Kandou yang berjudul *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* mengemukakan terkait prinsip-prinsip praktis pendekatan belajar belajar kognitif dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu anak aktif terlibat dalam belajar matematika. Menurut pendapat penulis dapat diaplikasikan secara umum pada anak berkesulitan belajar matematik. Belajar aktif merupakan inti belajar matematika yang memungkinkan anak berkesulitan belajar membentuk pengetahuan mereka. Keterlibatan

secara aktif dapat berupa keterlibatan fisik, tetapi jangan sampai lupa kegiatan fisik tidak terlepas dari kegiatan mental. Dalam mengajarkan berhitung dianjurkan menggunakan media, permainan (games), atau benda-benda manipulatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru mengajar matematika pada saat pembelajaran daring menggunakan media video pembelajaran, dan menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan. Peneliti menemukan alat peraga yang bisa mendorong siswa untuk ikut aktif terlibat secara fisik saat pembelajaran. Namun pada saat pembelajaran daring alat peraga yang berada di rumah tidak semua tersedia.

Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah dalam buku karya Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul *Psikologi Belajar* mengemukakan salah satu faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas ditemukan informasi bahwa sarana dan prasarana masih kurang lengkap, seperti contoh alat-alat peraga yang masih kurang, media pembelajaran berupa proyektor masih belum ada.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor intelektual berupa lamban dalam memahami materi, faktor kejiwaan berupa perasaan tidak suka terhadap mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan sikap negatif tidak memperhatikan ketika guru, orang tua menjelaskan materi dan tidak aktif pada saat pembelajaran, dan faktor fisiologis berupa siswa merasa pusing saat pelajaran matematika. Faktor internal meliputi metode yang digunakan masih belum bervariasi yaitu ceramah dan tidak melibatkan siswa ikut serta terlibat aktif secara fisik dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran, maka diperoleh kesimpulan bahwa

1. Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung .

a.) Permasalahan Guru

Permasalahan pembelajaran daring pada guru adalah kurangnya penguasaan media penunjang keberhasilan dalam pembelajaran daring, kurangnya pemahaman terhadap kemampuan siswa selama proses pembelajaran daring, media pembelajaran yang digunakan guru dominan monoton dan membuat siswa merasa jenuh atau bosan. Tidak bisa memahami kemampuan anak satu persatu, tidak ada alat peraga yang digunakan untuk membantu anak dalam memahami materi berhitung.

b.) Permasalahan Siswa

Permasalahan pembelajaran daring memiliki dampak yang besar yaitu dampak psikologis, karena siswa harus berada didalam rumah dalam jangka waktu yang lama, kesulitan fokus pada saat pembelajaran, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru melalui video pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal berbentuk cerita. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dalam bentuk pecahan, soal membaca jam.

c.) Permasalahan Orang Tua

Permasalahan pembelajaran daring pada orang tua adalah orang tua mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan guru sehingga dalam mengajari anak mengalami kesulitan, kesulitan membagi waktu antara mengurus rumah dan menemani anak belajar, handphone yang memiliki kapasitas penyimpanan rendah sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, kuota internet yang mahal, kesulitan dalam menggunakan handphone.

2. Upaya Guru kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Berhitung di Masa Pembelajaran Daring

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah guru meningkatkan pemahaman anak dengan memberikan video pembelajaran yang menarik bagi anak, memberikan soal-soal kepada siswa guna mengasah kemampuan anak. Pengelolaan pembelajaran daring yang kondusif; melakukan apresiasi terhadap siswa agar merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Lingkungan keluarga; lingkungan keluarga yang kondusif berperan penting bagi siswa, lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat siswa tidak dapat belajar dengan maksimal di rumah. Kerjasama antara guru, siswa, orangtua dalam meningkatkan pemahaman berhitung di masa pembelajaran daring sangatlah penting agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya diberikan pembekalan terkait pembelajaran daring diantaranya teknologi, memberikan media pembelajaran yang variatif kepada siswa agar pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak cepat jenuh, guru mengomunikasikan kepada orangtua siswa terkait permasalahan pembelajaran daring yang masih perlu diperbaiki. Mengingat pentingnya pemahaman berhitung dengan baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru sebaiknya mengajarkan

matematika dengan bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah. Variasi mengajar guru juga disertai penggunaan media pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring, alat peraga yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar matematika dan lebih membantu siswa memahami pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19. Materi yang akan di sampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah di berikan kepada siswa untuk diaca terlebih dahulu, sehingga ketika guru menjelaskan materi para siswa dominan bisa lebih memahami materi.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki sikap yang positif dan bersungguh-sungguh serta lebih aktif dalam pembelajaran matematika, misalnya aktif bertanya saat menemui kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru. Selain itu, siswa hendaknya memperbanyak latihan soal saat pelaksanaan pembelajaran daring bahkan ketika belajar bersama orang tua dan siswa lebih teliti lagi dalam mengerjakan soal matematika agar kesulitan belajar matematika dapat dikurangi.

3. Bagi Orang Tua

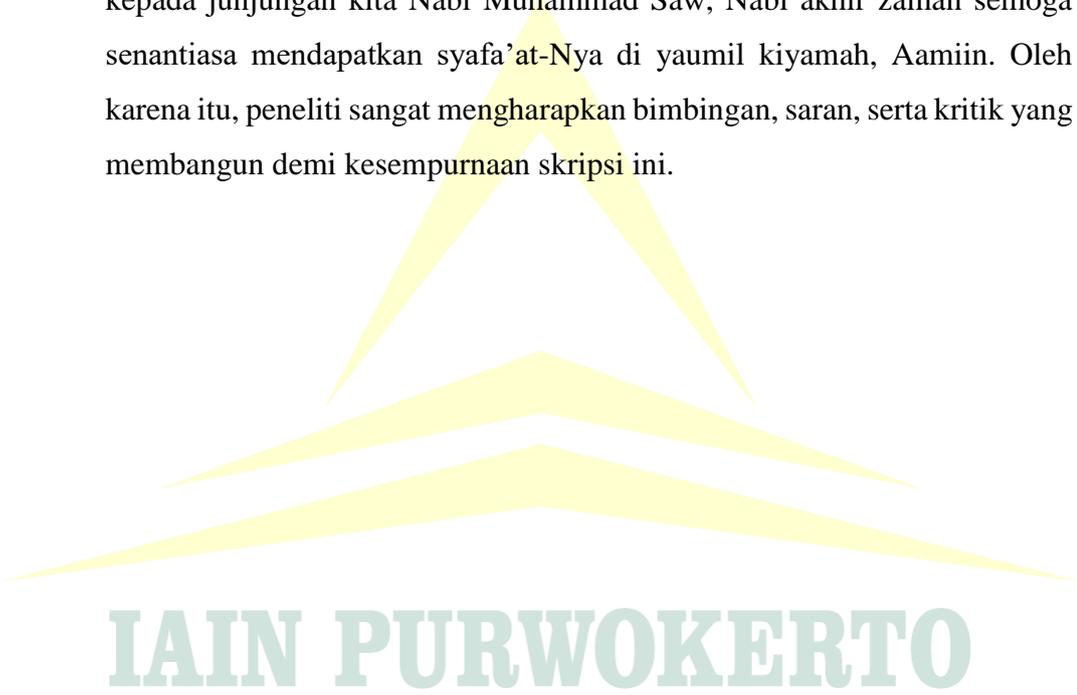
Sebagai orang tua hendaknya lebih dekat dan memahami anaknya sehingga akan lebih mudah untuk mendukung keinginan belajarnya dan mendorong sikap positif anak agar antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian kepada anak dalam proses pembelajaran daring, orang tua berperan serta untuk meyakinkan anak agar menyukai mata pelajaran matematika dan anak tidak lagi menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, mencari solusi untuk pembelajaran daring anaknya yaitu dengan cara mengikuti pembelajaran daring bersama teman sekelasnya yang mempunyai fasilitas belajar daring yang lengkap.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya untuk mengatasi permasalahan pemahaman berhitung lain.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirabbil'alamiin, peneliti penatkan puji syukur kepada Allah SWT atas karunia, rahmat, hidayat, dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih jauh dari kata sempurna baik isi dan lainnya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, Nabi akhir zaman semoga senantiasa mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul kiyamah, Aamiin. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan bimbingan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Amallia, N., & Unaenah, E. 2018. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. *Attadib Journal Of Elementary Education*. Volume 3, Nomor 2. Retried form <https://www.jurnalfai.uikabogor.org/indek/php/attadib/article/viww/414>
- Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Annur, M.F., & Hermansyah. 2020. “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, Volume 11.
- Asmuni. 2020. “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 7, No 4.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hayati, Noor. 2021. *Pembelajaran di Era Pandemi*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Henry Aditia Rigianti. 2020. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Volume

7, No 2.

<https://covid19.go.id/p/berita/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> diakses pada tanggal 25 Juni 2021
Pukul 19.01

Isman Mhd. 2016 *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. (The Progressive and Fun Education Seminar.

Krik, Samuel A dan Gallager. 2008. *Educating Exceptional Children*. Boston : Houghtoon Mifflin Company.

KBBI Daring, s.v. "kamus", diakses 18 April 2021
<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/paham.html>

KBBI Daring, s.v. "kamus", diakses 18 April 2021
<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/hitung.html>

Miles, Mathew B. Dan A. Michel Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosakarya.

Novferma, N. 2016. "Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1

Oktafia Ika H, Siti Sri W. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study Form Home (SFH)* Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, No 3.

Oktriyani, Nova. 2017. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka di Taman Kanak-Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tengah Padang". *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : CV Sarnu Untung.

Praherdhino Hendy, dkk. 2020. *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI ERA DAN PASCA PANDEMI COVID-19*. Malang : CV Seribu Bintang.

- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Rosbita Simanjuntak. 2020. "Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Guru Sekolah Dasar Negeri 173167 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara". *Jurnal Christian Humaniora, Volume 4, No 2*.
- Runtukahu J.Tombokan dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sadikim Ali, dkk. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*) , *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, No 2*. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020, pada pukul 13.00 WIB.
- Setiawan, T.H., & Asen. 2020. "Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jenjang Schology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Volume 3, Nomor 5*
- Shidiq, Fadjar. 2014. *Pembelajaran Matematika cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

IAIN PURWOKERTO

- Siti Sri W, Oktafia Ika H . 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, No 3. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020, pada pukul 13.00 WIB.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada
- Subini, Ninni. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta : Javalitera
- Sudrama, Momon. 2021. *Daring Duraring Belajar daru Rumah :Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siawa di Masa Pandemi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- A.M Sudirman, A.M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Waruwu, Mrinus. 2020. "STUDI EVALUATIF IMPLEMETASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19". *JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN*, Vol 27.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Kesugihan: Ihya Media.

IAIN PURWOKERTO